

SKRIPSI MIRANTI (102221010024).pdf

by FAI 28

21
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL*
TECHNOLOGY, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DIKOTA TEMBILAHAN**

32
SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Indragiri*



OLEH :

MIRANTI

NIM.102221010024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2025/2026**

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI

26

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Islam Indragiri maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya dan pendapat yang telah ditulis atau publikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas tercantum sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Penyajian ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Tembilahan, 30 April 2026
Yang Membuat pernyataan,

MIRANTI
NIM. 102221010024

5

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI

Diberikan kepada :

Nama Mahasiswa : Miranti
NIM : 102221010024
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tembilahan

32

Disetujui untuk diajukan pada Ujian *Oral Comprehensive* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Tembilahan, 30 April 2026

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

44

Roslina, S.E., M.Si
NIDN. 1003048601

Yusriwati, S.E., M.Si
NIDN. 1026076801

1 Mengetahui :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

Novriani Susanti, S.E., M. Ak., Ak
NIDN. 1020119001

1
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Miranti
Nim : 102221010024
Konsentrasi : K²¹angan
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tembilahan

Telah **LULUS** Ujian Skripsi³¹ (*Oral Comprehensive*) yang diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan pada hari Senin tanggal 15 Juni 2026 dengan nilai 85 (A).

TIM PENGUJI,

Roslina, S.E., M.Si
NIDN.1003048601

Ketua :

Yusriwati, S.E., M.Si
NIDN.1026076801

Sekretaris :

Muhammad Jalil, S.E., M.Si
NIDN. 1021107704

Anggota :

Dr. Badewin, S.E., M.Si
NIDN.1014107201

Anggota :

Ira Gustina, S.E., M.Si
NIDN. 1021028903

Anggota :

Mengesahkan

Dekan

Ketua Program Studi

1
Dr. Ahmad Rifa'i, S.E., M.Si
NIDN. 1007068503

Novriani Susanti, S.E., M.Ak., Ak
NIDN. 1020119001

21

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA TEMBILAHAN

72

Miranti¹⁾, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Universitas Islam²¹ Indragiri
E-mail : mirantimiiranti@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the effect of financial literacy, financial technology, and financial management on the financial performance of MSMEs in Tembilahan City. This research was conducted due to the importance of improving business actors' financial capabilities in facing growing business competition. The study used a quantitative approach with an associative design. Data were collected through questionnaires distributed to 97 MSME actors using purposive sampling, and analyzed using multiple linear regression through SPSS. The result shows that financial literacy and financial management significantly affect MSMEs' financial performance, while financial technology has no significant effect. Simultaneously, the three variables significantly influence MSMEs' financial performance. The Adjusted R Square value of 0,593 indicates that 59,3% of financial performance variation can be explained by these variables, with financial management as the most dominant factor. Based on the findings, it can be concluded that MSME success is strongly influenced by the ability to understand and manage business finances. Therefore, MSME actors need to improve their financial skills so that their businesses can grow sustainably. The government and related institutions are expected to provide continuous training to strengthen business capacity. Future research is recommended to include additional variables for broader and deeper findings.

21

Keywords : Financial Literacy, Financial Technology, Financial Management, Financial Performance, MSMEs

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tembilahan. Penelitian ini dilakukan karena pentingnya peningkatan kemampuan keuangan pelaku usaha dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin berkembang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data diperoleh melalui kuesioner kepada 97 pelaku UMKM dengan teknik *purposive sampling*, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan *financial technology* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,593 menunjukkan bahwa 59,3% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel paling

dominan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ²⁷ disimpulkan bahwa keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam memahami serta mengelola keuangan usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan keterampilan keuangan agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan memberikan pelatihan yang ⁵⁴ kesinambungan untuk mendukung peningkatan kapasitas pelaku usaha. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain agar hasil penelitian lebih luas dan mendalam.

³

Kata Kunci : Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis juga mempersembahkan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Jamhur dan Ibu Syarifah, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta perhatian yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tembilahan”**.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materil, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Najamuddin, Lc., MA, selaku Rektor Universitas Islam Indragiri.
2. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.

3. Ibu Novriani Susanti, SE., M.Ak., Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
4. Ibu Rosliana, SE., M.Si, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu, memberikan saran-saran serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yusriwati, SE., M.Si, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu, memberikan saran-saran serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepada saudara kandung saya, Zulfa Arisandi, Febby Zahra Azima, dan Amelia Humaira. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala perhatian, kebersamaan, serta candaan yang selalu mampu menghadirkan keceriaan di tengah tekanan dan kepenatan selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan yang diberikan menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis untuk terus bertahan hingga tahap akhir.
8. Kepada Diky Afri Yendra, penulis mengucapkan terima kasih atas waktu, tenaga, serta dukungan yang telah diberikan dengan tulus selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi penyemangat di tengah rasa lelah dan memberikan kekuatan tersendiri dalam menjalani setiap tahap perjalanan ini. Dirimu bukan hanya hadir sebagai pendamping, tetapi juga sebagai sosok istimewa yang memberi arti lebih hingga skripsi ini terselesaikan.

kan.

9. Kepada sosok yang selalu penulis kenal sebagai teman sejak masa magang di bangku SMK hingga menjadi rekan seperjuangan di kelas, Syalima Rabbil Cahyani. Penulis menyampaikan rasa terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta kesediaannya untuk menemani penulis dalam proses penelitian. Kehadirannya menjadikan perjalanan ini terasa lebih ringan dan menyenangkan.
10. Kepada teman-teman angkatan dan rekan-rekan kantor, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, kebersamaan, hiburan, serta semangat yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Narita Nasution, yang bagi penulis merupakan sosok bos, kakak, sekaligus orangtua, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ¹¹ atas segala perhatian, ¹¹dukungan, dan ¹¹kebaikan ¹¹yang telah diberikan. Kesempatan ¹¹untuk sejenak melepas penat melalui perjalanan ke berbagai kota menjadi bentuk dukungan yang sangat mahal dan berarti. Momen-momen tersebut tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membantu penulis memulihkan semangat untuk kembali melanjutkan perjuangan hingga tahap akhir.
12. ²⁸Semua pihak yang telah membantu, ²⁸memberikan semangat ²⁸serta doanya kepada penulis, ⁷⁴yang tidak dapat penulis ⁷⁴sampaikan ⁷⁴satu per satu. Saya ucapkan ⁷⁴terima kasih banyak.

Tembilahan,

2026

Miranti

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
6 BSTRAKSI	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	45
1.3.2 Manfaat Penelitian	12
1.3.2.1. Manfaat Teoritis	12
1.3.2.2 Manfaat Praktis	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
1 1.1 <i>Resource Based View</i> (RBV)	16
30 2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	18
2.1.3 Literasi Keuangan	21
2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan	21
2.1.3.2 Pentingnya Literasi Keuangan	22
38 3.3 Aspek Literasi Keuangan	24
2.1.4 <i>Financial Technology (Fintech)</i>	25
2.1.4.1 Pengertian <i>Financial Technology (FinTech)</i>	25
2.1.4.2 Ruang Lingkup Operasional Bisnis <i>Financial Technology (Fintech)</i>	27
2.1.4.2 Regulasi Operasional Bisnis <i>Financial Technology (Fintech)</i>	29
2.1.30 Pengelolaan Keuangan	31
2.1.5.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan	31
2.1.5.2 Fungsi-Fungsi Pengelolaan Keuangan	32
2.1.5.3 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan	34
2.1.30 Kinerja Keuangan	36
2.1.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan	36
2.1.6.2 Pentingnya Kinerja Keuangan	38
4 2.1.6.3 Pengukuran Kinerja Keuangan UMKM	39
2.2 Penelitian Terdahulu	41
2.3 Kerangka Pemikiran	44
2.4 Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	48

6	1	Desain Penelitian	48
	3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	49
	3.2.1	Lokasi Penelitian	49
	3.2.2	Waktu Penelitian	49
3.48	3.3	Populasi dan Sampel	49
	3.3.1	Populasi	49
	3.3.2	Sampel	50
	3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	52
	3.4.1	Variabel Independen (X)	52
	3.4.2	Variabel Dependen (Y)	53
3.74	3.5	Prosedur dan Pengumpulan Data	55
	3.5.1	Jenis dan Sumber Data	55
	3.5.2	Teknik Pengumpulan Data	56
	3.6	Teknik Analisa Data	56
	3.6.1	Statistik Deskriptif	56
	3.6.2	Uji Kualitas Data	57
	3.6.2.1	Uji Validitas	57
	3.6.2.2	Uji Reliabilitas	57
	3.6.3	Uji Asumsi Klasik	58
	3.6.3.1	Uji Normalitas	58
	3.6.3.2	Uji Multikolinearitas	58
	3.6.3.3	Uji Heteroskedastisitas	59
	3.6.4	Uji Hipotesis	60
	3.6.4.1	Regresi Linier Berganda	50 60
	3.6.4.2	Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)	60
	3.6.4.3	Uji Simultan (Uji F)	60
14	3.6.4.4	Koefisien Determinasi (R^2)	61
14		BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
	4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	62
	4.1.1	Gambaran Umum UMKM di Kota Tembilahan	62
	4.1.2	Karakteristik Responden	65
	4.2	Hasil Penelitian	69
	4.2.1	Statistik Deskriptif	69
	4.2.2	Uji Kualitas Data	71
	4.2.2.1	Uji Validitas	71
	4.2.2.2	Uji Reliabilitas	74
	4.2.3	Uji Asumsi Klasik	75
	4.2.3.1	Uji Normalitas	76
	4.2.3.2	Uji Multikolinearitas	78
	4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas	78
	4.2.4	Hasil Pengujian Hipotesis	80
	4.2.4.1	Uji Regresi Linear Berganda	2 80
	4.2.4.2	Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	82
	4.2.4.3	Uji Simultan	12 84
	4.2.4.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
	4.3	Pembahasan	85

	11	
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM	86	
4.3.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja Keuangan UMKM.	88	
4.3.3 Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM	89	
4.3.4 Pengaruh Simultan Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan.....	90	
14		
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92	
5.1 Kesimpulan.....	92	
5.2 Saran	93	
DAFTAR PUSTAKA	95	
LAMPIRAN	98	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel.....	54
Tabel 3. 2 Pedoman Skala Likert	55
Tabel 4. 1 Distribusi Jenis Usaha Responden.....	63
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden	66
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1).....	72
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas <i>Financial Technology</i> (X2)	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan (X3)	73
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kinerja Keuangan (Y)	74
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas	75
Tabel 4. 9 Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	76
Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	81
Tabel 4. 13 Uji t	82
Tabel 4. 14 Uji F	84
Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi (R^2)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Produk Domestik Regional Bruto	2
Gambar 2. 5	<i>Fintech Startups</i> Indonesia.....	28
Gambar 2. 2	Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4. 1	Barcode Kuesioner	65
Gambar 4. 2	Grafik Uji Normal P-Plot	77
Gambar 4. 3	Grafik <i>Scatterplot</i>	80

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miranti
Tempat Tanggal Lahir : Tembilahan 06 Juni 2004
Status : Belum Menikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Grilya Gg. Cinta Maju Prt.7, Tembilahan Hulu,
Indragiri Hilir, Riau.
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Handphone : 0895-1301-2972
Email : mirantimiriiranti@gmail.com

Pendidikan :

1. SD Negeri 010 Tembilahan Hulu 2011-2016
2. MTs Negeri 02 Inhil 2016-2019
3. SMK Negeri 01 Tembilahan 2019-2022

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi 2023-2024

Hormat saya

Miranti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

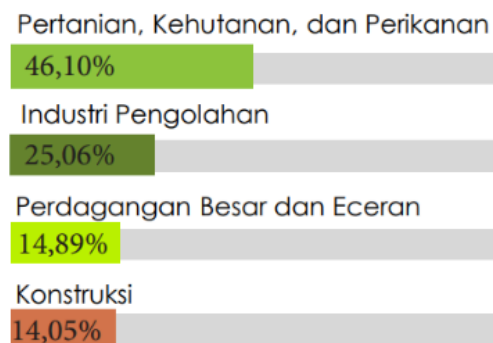
Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat, serta memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam menghadapi dinamika persaingan dan pertumbuhan pasar yang semakin cepat, UMKM tidak hanya dituntut untuk mampu bertahan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan usahanya agar kinerja keuangannya tetap stabil dan terus berkembang.

Menurut laporan ANTARA News 2023 (www.antarane.ws.com), sektor UMKM saat ini menjadi tulang punggung ekonomi nasional karena mampu menyerap hingga 97,22% tenaga kerja Indonesia serta memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Fenomena ini menunjukkan bahwa sektor ini memegang peranan vital dalam menopang stabilitas ekonomi nasional. Namun, kontribusi besar tersebut sangat bergantung pada kemampuan UMKM dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan masing-masing usaha. Jika kinerja keuangan UMKM melemah, maka kapasitas sektor ini untuk menyerap tenaga kerja, menjaga produktivitas, dan memberikan kontribusi ekonomi juga akan menurun. Dengan kata lain, kekuatan ekonomi nasional yang bertumpu pada UMKM harus didukung oleh kondisi keuangan

UMKM yang sehat, efisien, dan berkelanjutan.

Fenomena pertumbuhan ¹¹ usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga bisa dilihat di Kota Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan publikasi Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) (Hilir, 2023), struktur ekonomi daerah masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran serta industri pengolahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh usaha kecil menengah ⁷⁹ memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama dibidang perdagangan dan jasa yang banyak dikelola oleh pelaku UMKM.

Gambar 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto



Sumber: Produk Domestik Regional Bruto
Kab. Indragiri Hilir Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022

Sumber : Kabupaten Indragiri Hilir dalam Angka 2023

Pertumbuhan kegiatan UMKM di Kota Tembilahan membuat setiap pelaku usaha perlu menjaga kinerja keuangannya agar mampu bertahan dan berkembang ditengah persaingan. Meskipun sektor perdagangan hanya berkontribusi sebesar 14,89% terhadap struktur ekonomi daerah pada tahun 2023 berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) (Hilir, 2023). Sektor ini tetap

memegang peran penting dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, sehingga stabilitas keuangan UMKM sangat menentukan keberlanjutan kontribusinya. Ketika kinerja keuangan baik, pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas operasional, memperbaiki layanan, dan menjaga daya saing. Sebaliknya, kinerja keuangan yang lemah dapat membatasi perkembangan usaha dan menurunkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah.

Kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Indragiri Hilir masih menghadapi tantangan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. BPS mencatat bahwa sebagian besar usaha kecil di daerah ini masih beroperasi dengan modal terbatas dan pencatatan keuangan yang belum terkelola dengan baik, sehingga kemampuan mereka menjaga arus kas dan profitabilitas masih rendah (Indragiri Hilir dalam Angka 2023) (Hilir, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan kinerja keuangan UMKM merupakan persoalan yang nyata dan masih memerlukan perhatian serius, khususnya terkait peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan layanan *financial technology*, serta penerapan pengelolaan keuangan yang lebih sistematis.

Permasalahan tersebut juga tercermin secara lebih spesifik di Kota Tembilahan sebagai pusat aktivitas ekonomi kabupaten Indragiri Hilir. Pada tahun 2025, kota Tembilahan mengalami tekanan ekonomi yang cukup signifikan, ditandai dengan tingkat inflasi *year-on-year* sebesar 6,34% pada September 2025, yang merupakan inflasi tertinggi di Provinsi Riau menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir (AR.Safari) <https://www.kilasriau.com/news>. Tingginya inflasi berdampak pada peningkatan biaya bahan baku, distribusi, dan operasional

usaha, sementara daya beli masyarakat cenderung melemah. Kondisi ini memberikan tekanan langsung terhadap arus kas, margin keuntungan, dan stabilitas pendapatan UMKM. Dalam situasi tersebut, perbedaan tingkat literasi keuangan pelaku usaha menjadi faktor penentu kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan usahanya.

Keterbatasan pemahaman terhadap perencanaan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pengelolaan arus kas mendorong pengambilan keputusan keuangan yang kurang optimal. Di sisi lain, pemanfaatan *fintech* yang semakin berkembang di Kota Tembilahan belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman risiko dan biaya, sehingga berpotensi menambah beban keuangan usaha. Lemahnya pengelolaan keuangan, seperti pembukuan yang belum konsisten dan minimnya evaluasi keuangan, menyebabkan kinerja keuangan UMKM di Kota Tembilahan menjadi rentan dan bervariasi.

Isu mengenai literasi keuangan semakin sering dibahas karena pemahaman finansial yang baik sangat membantu UMKM meningkatkan kinerja keuangannya. Dilansir dari (Keuangan & Statistik, 2024), data yang diperoleh dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan tingkat inklusi keuangan tercatat pada angka 75,02%. Meskipun angka ini menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya, kesenjangan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan masih cukup besar. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak masyarakat, termasuk pelaku UMKM, yang memiliki

akses terhadap layanan keuangan tetapi belum semuanya memahami secara mendalam cara mengelola dan memanfaatkannya secara tepat. Kesenjangan inilah yang dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM, karena akses keuangan tanpa pemahaman yang memadai dapat mengakibatkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat, pencatatan usaha yang tidak optimal, serta pengelolaan keuangan yang kurang efisien.

Perkembangan era digital juga membuat pelaku UMKM perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, terutama dalam aspek pemanfaatan teknologi finansial. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (<https://ojk.go.id>) (Keuangan, 2025), sektor *fintech* di Indonesia terus mengalami pertumbuhan positif, dimana penyaluran pembiayaan melalui platform *peer-to-peer lending* meningkat sebesar 29,14% secara tahunan, dengan total nilai mencapai sekitar Rp77,02 triliun pada akhir tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat, termasuk pelaku UMKM, terhadap layanan keuangan berbasis digital.

Namun, ⁶ masih banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya dapat memanfaatkan kesempatan tersebut karena kurangnya pemahaman mengenai mekanisme dan risiko terkait dengan penggunaan teknologi finansial. Kondisi ini dapat berdampak pada kinerja keuangan mereka, karena pemanfaatan *fintech* yang tepat dapat membantu memperbaiki arus kas, memperluas akses pembiayaan, dan meningkatkan efisiensi usaha, sedangkan penggunaannya tanpa pemahaman dapat menimbulkan risiko keuangan yang justru melemahkan kinerja UMKM.

Di sisi lain, kemampuan pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan usaha. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan kegiatan usahanya secara tradisional tanpa pencatatan keuangan yang memadai, sehingga sulit memantau arus kas, menilai laba-rugi, maupun merencanakan pengembangan bisnis. Sebenarnya, pengelolaan keuangan yang teratur dan terencana dapat membantu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kerugian, dan memperkuat kondisi keuangan bisnis.

Hasil dari riset OCBC *Business Fitness Index* ANTARA News (2024) (www.antaranews.com), menunjukkan bahwa banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi masalah pengelolaan keuangan, meskipun sebagian pelaku sudah mencatat keuangan, banyak yang masih mencampur keuangan pribadi dan usaha serta melakukan pencatatan manual, sehingga arus kas dan perencanaan keuangannya kurang terjamin. Kondisi ini jelas berdampak pada kinerja keuangan UMKM, karena pencatatan yang kurang rapi dan pengelolaan keuangan yang tidak optimal membatasi kemampuan usaha dalam meningkatkan profitabilitas, memperluas operasi, dan menjaga kelangsungan bisnis.

Keterkaitan antara akses layanan keuangan, pemanfaatan teknologi finansial (*financial technology*), serta kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Pemahaman literasi keuangan yang memadai membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional dan terukur, sementara pemanfaatan *financial technology* berpotensi mempercepat proses transaksi, memperluas akses pembayaran non-tunai, serta mempermudah akses pembiayaan

usaha. Namun demikian, manfaat *fintech* dan akses layanan keuangan tersebut akan lebih optimal apabila diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang sehat dan terencana. Kombinasi antara literasi keuangan yang baik, penggunaan *financial technology* secara bijak, dan praktik pengelolaan keuangan yang sistematis menjadi faktor penting yang menentukan stabilitas, profitabilitas, serta keberlanjutan kinerja keuangan UMKM.

Fenomena tersebut tercermin secara nyata di Kota Tembilahan melalui berbagai upaya konkret pemerintah dan otoritas keuangan dalam meningkatkan kapasitas finansial pelaku UMKM. pemberitaan (Seriau.com) (<https://seriau.com>) melaporkan bahwa pemerintah daerah bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Riau dan BRK Syariah menggelar kegiatan *bussines matching* dan literasi keuangan yang melibatkan puluhan pelaku UMKM di Kota Tembilahan. Dalam kegiatan tersebut, pelaku UMKM tidak hanya diberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha, tetapi juga diperkenalkan pada berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk sistem pembiayaan digital serta akses pembiayaan berbasis *financial technology*. Fakta lapangan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, dan praktik pengelolaan keuangan usaha merupakan aspek yang saling berkaitan dan masih menjadi kebutuhan nyata bagi UMKM di Tembilahan.

Meskipun akses terhadap layanan *fintech* semakin terbuka, kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak masih beragam, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan dalam stabilitas arus kas, efisiensi biaya, dan tingkat keuntungan usaha.

Oleh karena itu, kondisi ini memperkuat alasan pemilihan literasi keuangan, *fintech*, dan pengelolaan keuangan sebagai variabel independen dalam penelitian, karena ketiganya secara simultan diyakini memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Tembilahan.

Beberapa penelitian tentang Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pengelolaan keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Seperti yang diteliti oleh Era Fazira MD Lubis dan Nurhayati (2024), Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan yang diraih oleh pelaku UMKM, juga dipengaruhi oleh faktor usia, pendapatan, dimana pendapatan yang baik bisa membantu UMKM untuk memiliki pengetahuan lebih luas tentang pengelolaan keuangannya, dan perilaku keuangan yang baik dapat membantu UMKM untuk memahami dan mengelola keuangan secara efisien dan efektif. Dan *financial technology* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan bisa menggunakan fitur *financial technology* yang baik masih sedikit.

Penelitian dari Rahma Eka Putri, Goso, Rahmad Solling Hamid, dan Imran Ukas (2022), Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua variabel memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu

literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menggambarkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dasar keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha dan menggambarkan bahwa pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan layanan *fintech* dengan baik.

Dan penelitian dari Hartina, Goso Goso, dan Muh. Halim Palatte (2023), Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hasil temuan penelitian ini ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat dipercaya dan dapat berperan aktif dalam upaya peningkatan kinerja keuangan UMKM. Dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM maka semakin tinggi pula kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil terkait pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian ulang dengan konteks wilayah yang berbeda. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Era Fazira MD Lubis dan Nurhayati (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian Rahma Eka Putri et al. (2022) dan Hartina et al.

(2023) yang justru menemukan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel belum sepenuhnya konsisten dan masih dipengaruhi oleh faktor lingkungan usaha, tingkat literasi digital, serta kemampuan manajerial pelaku UMKM yang bervariasi di setiap daerah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih akurat mengenai bagaimana literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Tembilahan, sebagai salah satu daerah yang tengah berkembang dalam sektor perdagangan dan jasa.

Tembilahan dipilih sebagai lokasi penelitian karena berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan di Kabupaten Indragiri Hilir, dimana berbagai aktivitas usaha masyarakat berkembang, terutama pada sektor perdagangan dan jasa. Kondisi tersebut menempatkan UMKM sebagai pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam menopang perekonomian lokal, sehingga kinerja keuangan UMKM menjadi topik yang relevan untuk diteliti. Seiring dengan berkembangnya layanan keuangan dan teknologi finansial, pelaku UMKM dituntut untuk memiliki literasi keuangan serta kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai agar dapat memanfaatkan peluang usaha secara optimal. Dengan kondisi tersebut, tembilahan lokasi yang relevan untuk meneliti hubungan antara literasi keuangan, *fintech*, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

⁹ Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ¹⁸ yang berjudul **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) ³² DI KOTA TEMBILAHAN.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- ¹⁸
- 1) Apakah variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan?
 - 2) Apakah variabel *Financial Technology* berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan?
 - 3) Apakah variabel Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan?
 - 4) Apakah variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pengelolaan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

⁴³ Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, ⁵ maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan
- 2) Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan
- 3) Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan
- 4) Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pengelolaan Keuangan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1. Manfaat Teoritis

1) Literasi Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman teori terkait literasi keuangan dalam konteks UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai pentingnya literasi keuangan sebagai sumber daya strategis dalam meningkatkan kinerja UMKM.

2) *Financial Technology (Fintech)*

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis pada studi tentang pemanfaatan teknologi finansial dalam dunia usaha. Dengan mengkaji pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM, penelitian diharapkan mampu menambah wawasan mengenai bagaimana inovasi digital dan layanan keuangan *modern* dapat menjadi sumber daya yang mendukung efisiensi, efektivitas, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

3) Pengelolaan Keuangan

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk memperluas pemahaman mengenai praktik pengelolaan keuangan yang baik dalam usaha kecil dan menengah.

4) Kinerja Keuangan

Penelitian ini juga memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan konsep kinerja keuangan itu sendiri, karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan, *fintech*, dan pengelolaan keuangan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara nyata oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka perlu dijelaskan manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini. Adapun manfaat praktis tersebut adalah sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti.

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai pengalaman empiris dan pembelajaran akademik dalam memahami bagaimana literasi keuangan, pemanfaatan *financial technology*, serta pengelolaan keuangan dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini juga membantu peneliti mengembangkan kemampuan analisis kuantitatif dan interpretasi data ekonomi, serta memperluas wawasan tentang dinamika digitalisasi keuangan disektor UMKM, khususnya di Kota Tembilahan. Selain itu, penelitian ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor keuangan lain yang dapat diteliti lebih lanjut dimasa mendatang.

2) Bagi Pihak yang dijadikan Sampel (Pelaku UMKM)

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman praktis bagi para pelaku UMKM mengenai pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology (fintech)* dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Keuangannya secara lebih terencana dan efisien, memahami produk dan layanan keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan usaha, serta meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan strategis bagi UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dan landasan teoritis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Hasil penelitian ini membuka peluang untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti inovasi digital, inklusi keuangan, atau kebijakan pemerintah terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau pendekatan metode yang berbeda, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mampu memperkaya literatur ilmiah dibidang keuangan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini memuat tentang urutan-urutan dalam penulisan proposal. Adapun sistematika penulisan proposal ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan uraian tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel yang digunakan, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Pengumpulan Data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Sebagai lembaran untuk menuliskan identitas sumber referensi yang digunakan dalam menjalankan penelitian.

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based View* (RBV)

Wenerfert pertama kali mencetuskan *The Resources Based View Theory* (RBV) pada tahun 1984. Gagasan perspektif berbasis sumber daya mengeksplorasi bagaimana sebuah organisasi dapat memanfaatkan dan mengelola semua sumber daya nya. Sebuah bisnis harus menggunakan dan mengembangkan modalnya untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Jika perusahaan memiliki sumber daya yang unggul, maka akan memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan bersaing dibuat oleh SDM intelektual, yang mana hal ini dapat dipandang sebagai aktor utama (Fauziah *et al.*, 2024).

Dalam konsep RBV, yang menjadi fokus perhatian adalah masalah sumber daya internal. Menurut Barner dalam Dani Rahadian M. (2017), ⁴⁶ **keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya internal yang dikelompokkan kedalam 3 kategori :**

- 1) Sumber daya fisik, meliputi semua pabrik, peralatan, lokasi, teknologi, dan bahan baku.
- 2) Sumber daya manusia, meliputi seluruh pegawai, berikut pelatihan, pengalaman, kepandaian, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya.
- 3) Sumber daya organisasi, meliputi struktur perusahaan, proses perencanaan,

sistem informasi, hak paten, merk dagang, hak cipta, *database*, dan lain-lain.

⁶ *The Resource Based View Theory* (RBV) dapat digunakan sebagai teori yang menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Teori ini menyebutkan bahwa kinerja akan baik jika mampu mengelola aset secara efektif baik itu aset tidak berwujud maupun aset berwujud. Aset tidak berwujud disini dapat terdiri dari pengetahuan dan pengetahuan dapat berupa literasi keuangan. literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi, serta pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi, dan investasi (Septiani & Wuryani dalam Hartina *et al.*, 2024). Hal ini menjelaskan bagaimana perilaku pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pengambilan keputusan, baik itu mengenai pengelolaan keuangan, tabungan, pinjaman, investasi maupun asuransi. Pemahaman serta kemampuan manajemen keuangan sangat penting bagi kinerja keuangan usaha UMKM. Untuk itu, apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan dapat meningkatkan kinerjanya dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi serta meminimalkan risiko pengelolaan usahanya.

⁴ *The Resource Based View* (RBV) juga dapat digunakan sebagai teori yang menjelaskan pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan. ⁹ *Financial technology* adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran (Ariffudin *et al.*, 2023). ⁶ Apabila UMKM dapat memanfaatkan *fintech* dengan baik, maka akan dapat meningkatkan

kinerja.

2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Definisi UMKM secara spesifik yakni sebagai badan usaha yang memiliki profit atau keuntungan tidak lebih dari 200jt berdasarkan perhitungan laba tahunan. Sebuah usaha atau bisnis dapat disebut sebagai UMKM jika memenuhi kriteria usaha mikro. Menurut peraturan perundang-undangan Nomor 20 tahun 2008, UMKM dibedakan berdasarkan masing-masing jenis usaha. Yakni usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro merupakan satu unit usaha yang jumlah pekerja tetapnya hingga 4 orang, untuk usaha kecil pekerja tetapnya antara 5 sampai 19 orang, dan usaha menengah jumlah pekerja tetapnya dari 20 hingga 99 orang. Perusahaan dengan jumlah pekerja diatas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar (Salman Al Farisi *et al.*, 2022).

Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari pesaing yang tidak sehat (Ariffudin *et al.*, 2023). Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha kecil dengan skala terbatas, baik dari segi tenaga kerja maupun keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan ketentuan yang ada, usaha mikro, kecil, dan menengah dibedakan dari jumlah pekerja serta omset tahunan yang dimiliki. UMKM juga termasuk kegiatan ekonomi rakyat

yang perlu perlindungan agar mampu bersaing secara sehat. Secara keseluruhan,⁴⁹ UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kriteria UMKM yang terdapat didalam pasal 6³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut : (Elisabeth *et al.*, 2022)

- 1.³⁵ Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan penjualan tahunan paling banyak banyak Rp 300.000.000.
- 2.³⁵ Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha dengan penjualan tahunan diatas Rp 300.000.000 sampai dengan maksimum Rp 2.500.000.000.
- 3.⁴⁰ Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 hingga batas maksimum Rp10.000.000.000 dengan penjualan tahunan sebesar Rp2.500.000.000 hingga maksimum Rp 50.000.000.000.

Adapun manfaat¹³ Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut : (Salman Al Farisi *et al.*, 2022)

1) Penyumbang Terbesar Produk Domestik

Manfaat bisnis sektor UMKM adalah meningkatnya produk yang dihasilkan oleh dalam negeri. Produk-produk yang ada tidak hanya akan merambah pasar internasional. Produk lokal banyak diminati oleh banyak orang. Contohnya produk kerajinan. Produk kerajinan dari Indonesia juga banyak

yang terkenal sampai diluar negeri.

2) Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Tidak dapat disangka lagi bahwa sektor UMKM secara tidak langsung membuka peluang bagi orang-orang untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ⁴⁷ ini bisa membantu pemerintah mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada.

3) Solusi Masyarakat Kelas Menengah

Modal yang diperlukan untuk membuka usaha dalam sektor UKM ini tidaklah susah, bisa dikatakan mudah. Banyak sudah lembaga pemerintah yang membantu untuk memberikan bantuan dana modal dengan jumlah nilai kredit yang kecil. Saat ini bank juga memberikan jaminan pinjaman modal dengan nilai perkreditan yang kecil.

4) Operasional yang Fleksibel

Struktur kepemimpinan dalam sektor UMKM relatif tidak besar. Setiap kepemimpinan mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Tidak hanya itu biasanya untuk bisnis sektor UMKM lebih cenderung memikirkan selera konsumen dan *trend* yang berkembang saat ini.

Secara keseluruhan, UMKM memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian dan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya meningkatkan produksi dalam negeri, tetapi juga membuka peluang kerja bagi banyak orang serta mempermudah masyarakat kelas menengah untuk memulai usaha. Fleksibilitas operasional dan kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumen menjadikan UMKM sektor yang dinamis dan adaptif. Dengan

demikian, dukungan terhadap perkembangan UMKM sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan pemerataan kesejahteraan dimasyarakat.

23

2.1.3 Literasi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Berdasarkan ketentuan dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan definisi tentang finansial literasi, yakni merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peralihan dan peningkatan wawasan atau pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan (*confidence*). Pemakai, pelanggan, serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk manajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal (Choerudin *et al.*, 2023).

73

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi, serta pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi, dan investasi (Septiani & Wuryani dalam Hartina *et al.*, 2024). Literasi keuangan ialah pemahaman dan keterampilan seseorang tentang dan bagaimana menggunakan berbagai aspek keuangan, seperti apa yang mereka ketahui tentang pengeluaran, aset, hutang, dan risiko. Literasi keuangan membantu mereka menjalankan keuangan mereka dengan baik dan melakukan tindakan yang bijak (Rahma *et al.* dalam Fauziah *et al.*, 2024). Literasi keuangan adalah bagian penting dari kehidupan seseorang karena memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.

3

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan,

dan kepercayaan diri dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan secara bijak. Literasi keuangan tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep keuangan seperti tabungan, investasi, asuransi, aset, dan utang, tetapi juga menekankan kemampuan praktis dalam menerapkannya untuk mencapai tujuan finansial yang optimal. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, individu maupun pelaku usaha mampu mengatur keuangannya secara efektif, menghindari kesalahan pengelolaan dana, serta memanfaatkan sumber daya keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja ekonomi secara berkelanjutan.

2.1.3.2 Pentingnya Literasi Keuangan

Literasi keuangan mempunyai sejumlah kegunaan dan kemanfaatan yang baik untuk tingkat kesejahteraan dimasa mendatang. Manfaatnya berupa :

(Choerudin *et al.*, 2023)

1) Mampu Mengelola Keuangan dengan Baik.

Kemampuan dalam literasi keuangan yang baik, akan lebih gampang dalam mengatur keadaan keuangan sesuai dengan kegunaan dan kepentingannya. Dalam hal ini, misalnya mengatur *cashflow* bulanan, tahunan atau menyiapkan dana darurat, asuransi, serta menanamkan modal. Secara umum, bahwa bila memahami dan mengerti literasi keuangan dengan baik tidak akan sulit untuk memilih suatu strategi dan pengambilan suatu keputusan yang akurat berhubungan dengan keadaan keuangan yang dimiliki. Dalam hal ini, akan sangat mempengaruhi kekayaan finansial yang dimiliki. Dengan kemampuan ini, pelaku usaha juga dapat menghindari pengeluaran yang tidak

perlu dan menjaga kestabilan kondisi finansial dalam jangka waktu yang panjang.

²³
2) Semakin Bijaksanan Menggunakan Keuangan.

Bila mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengelola keuangan yang baik, misalnya pada produk dan ⁵ jasa keuangan, maka taraf hidup atau kesejahteraan dapat meningkat secara signifikan disebabkan karena mampu memanfaatkan secara lebih baik.

3) Menghindari Penipuan

Berdasarkan wawasan dan bekal pengetahuan literasi yang cukup, akan mungkin personal individu akan terjat dalam persoalan penipuan. Sebagai contoh bentuk-bentuk penipuan yang semakin marak dan telah terjadi misalnya Pinjol Ilegal, Investasi Bodong, dan sebagainya.

4) Distribusi Kekayaan Merata

Manfaat adanya literasi keuangan bisa membawa pengaruh positif bagi masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena pemilik harta lebih suka menanamkan modal berupa uangnya ke lembaga finansial. Dalam hal ini, uang tersebut akan dikelola menjadi produk atau jasa keuangan yang bisa digunakan untuk hal yang baik, misalnya untuk membuka bisnis atau usaha.

Literasi ²¹ keuangan memiliki peran penting bagi UMKM dalam mengelola arus kas, merencanakan asuransi serta investasi, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat (Choerudin *et al.*, 2023). Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kinerja dan kesejahteraan, tetapi juga membantu menghindari penipuan serta mendorong pemanfaatan modal secara produktif. ³¹ Oleh karena itu,

literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja keuangan UMKM.

2.1.3.3 Aspek Literasi Keuangan

Terdapat beberapa aspek atau indikator literasi keuangan menurut Chen & Volpe : (Choerudin *et al.*, 2023)

1) Pengetahuan Dasar terkait Keuangan Pribadi

Aspek ke-satu dalam literasi keuangan yaitu mampu dalam mengerti suatu pengetahuan atau informasi dasar tentang keuangan diri sendiri atau pribadi.

2) Tabungan dan Pinjaman (*Savings & Borrowing*)

Aspek ke-dua dalam literasi keuangan meliputi kemampuan dalam wawasan mengenai tabungan atau simpanan serta pinjaman. Dalam hal ini adalah berupa penggunaan atau pemanfaatan kartu kredit oleh pelanggan atau konsumen untuk bertransaksi.

3) Asuransi (*Insurance*)

Aspek ke-tiga dalam literasi keuangan ini adalah kemampuan dalam memahami suatu pengetahuan atau informasi dasar tentang asuransi dan tipe-tipenya. Contoh hal asuransi dalam literasi keuangan ini adalah penggunaan jaminan kesehatan, asuransi jiwa, jaminan kendaraan, dan lainnya.

4) Investasi (*Invesrment*)

Aspek ke-empat dalam literasi keuangan ini adalah seseorang yang memiliki pemahaman mengenai seluk beluk investasi dan segala sesuatu yang terkait dengan investasi keuangan tersebut. Dalam hal ini misalnya adalah informasi dan wawasan mengenai risiko investasi, produk investasi berupa saham,

obligasi, reksadana, serta yang lainnya. Pemahaman ini membantu individu memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan.

Penguasaan aspek-aspek literasi keuangan menjadi fondasi penting bagi pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan memahami berbagai indikator literasi, individu atau pelaku usaha dapat mengembangkan strategi pengelolaan dana, meminimalkan risiko kerugian, dan memanfaatkan peluang finansial secara optimal. Selain itu pemahaman menyeluruh tentang keuangan mulai dari pengelolaan keuangan pribadi hingga investasi dan asuransi, mendorong pengambilan keputusan yang lebih cermat, meningkatkan stabilitas ekonomi, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan sekedar pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang penting dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan finansial.

³⁸ **2.1.4 Financial Technology (Fintech)**

2.1.4.1 Pengertian Financial Technology (Fintech)

²²
Fintech merupakan layanan keuangan yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan. dalam hal itu, industri ²²
financial technology dikelompokkan menjadi empat bagian utama yang telah sesuai dengan model bisnisnya, yaitu bagian pembiayaan (*financing*), manajemen aset (*asset management*), pembayaran (*payments*) dan fungsi *fintech* lainnya (Putri ²²
et al., 2022). Yahaya & Ahmad dalam Putri *et al.* (2022), mengatakan bahwa *E-wallet* (dompet digital) merupakan salah satu klasifikasi dalam transaksi pembayaran digital. Maka dari itu dompet digital dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran karena dompet digital merupakan alat

pembayaran non tunai yang menggunakan sistem aplikasi atau kartu. Dengan adanya inovasi tersebut, proses transaksi menjadi lebih praktis, cepat, dan aman.

²² Industri keuangan saat ini berkembang dengan pesat dan memberi inovasi teknologi di era global. ⁸ *Financial technology (Fintech)* mencakup berbagai inovasi, termasuk *mobile banking*, pinjaman *peer-to-peer*, teknologi *blockchain*, dan pembayaran digital, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan disektor keuangan (Gunawan dalam Lubis & Nurhayati, 2024). ⁸ *Financial technology (Fintech)* dapat memberikan akses perbankan yang aman kepada mereka yang tidak memiliki rekening bank. *Financial technology (Fintech)* juga penting dalam memberikan kemudahan akses kredit bagi UMKM, meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya informasi dan manajemen risiko. ⁸ Kemudian sektor ini diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan keuangan (Lubis & Nurhayati, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Fintech* memiliki peran strategis dalam transformasi sistem keuangan modern. Melalui berbagai layanan seperti *e-wallet*, pembiayaan digital, dan manajemen aset berbasis teknologi, *fintech* mampu meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, serta kenyamanan transaksi keuangan. inovasi ini tidak hanya mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran non-tunai, ³⁶ tetapi juga memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan yang luas. Dengan demikian, perkembangan *fintech* menjadi salah satu pendorong utama inklusi keuangan di era digital, sekaligus memperkuat pertumbuhan ekonomi melalui ⁹⁶ kemudahan akses

layanan keuangan yang lebih merata. Oleh karena itu, keberadaan *fintech* semakin mempertegas pentingnya adopsi teknologi dalam mendukung sistem keuangan.

2.1.4.2 Ruang Lingkup Operasional Bisnis *Financial Technology (Fintech)*

¹³
Financial Technolog (Fintech) adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Bank Indonesia telah mengklasifikasikan teknologi finansial atau *financial technology (fintech)* kedalam 4 (empat) kelompok, yakni : (Persaulian, 2021).

- 1) Pembayaran, Stelmen, dan Kliring, merupakan kategori *fintech* yang memberikan layanan sistem pembayaran yang dilakukan bank maupun BI
- 2) Market Aggregator, merupakan *fintech* yang menyajikan data financial sehingga dapat dipakai pengguna sebagai perbandingan untuk memilih produk keuangan yang tepat.
- 3) Manajemen Risiko dan Investasi, merupakan *fintech* yang berfungsi seperti layaknya perencanaan keuangan bagi pengguna. Sehingga *fintech* ini berfungsi untuk membantu penggunanya dalam memilih produk keuangan yang cocok sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- ⁹
4) *Peer to Peer Lending (P2P Lending)* adalah layanan *financial technology (fintech)* yang mempertemukan peminjam dan pemberi dana secara langsung melalui *platform* digital tanpa perantara bank. Prosesnya dilakukan secara online sehingga lebih cepat dan efisien.

Gambar 2. 1 *Fintech Startups* Indonesia



Sumber : Google

81

Fintech adalah inovasi teknologi dalam sektor keuangan yang mempermudah transaksi, pengelolaan dana, dan akses berbagai layanan keuangan. dengan *fintech*, pengguna dapat mengatur keuangan, investasi, dan pembiayaan secara lebih efisien, aman, dan praktis. Selain itu, *fintech* juga berperan dalam memperluas akses ke layanan keuangan, sehingga mendukung inklusi keuangan dan membantu pertumbuhan ekonomi.

9

Teknologi finansial atau *financial technology* (*fintech*) mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti Bank. Dalam hal sistem pembayaran, peran *financial technology*(*fintech*) adalah :

- 1) Menyediakan pasar bagi pelaku usaha.
- 2) Menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian/*settlement* dan kliring.
- 3) Membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien
- 4) Mitigasi risiko dari sistem pembayaran yang konvensional
- 5) Membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal.

Fintech menghadirkan alternatif *modern* bagi layanan keuangan tradisional dengan memanfaatkan teknologi digital. Kehadirannya memungkinkan

transaksi lebih cepat, pengelolaan dana yang lebih tertata, serta pengambilan keputusan finansial yang lebih cermat. Selain itu, *fintech* memberikan akses yang lebih luas lagi kepada individu dan pelaku usaha melalui berbagai aktivitas keuangan, termasuk investasi, tabungan, maupun pembiayaan, sehingga mendukung efisiensi, keamanan, dan inklusi secara menyeluruh.

Lubis & Nurhayati, (2024) mengatakan bahwa indikator *fintech* yang dapat digunakan untuk mengukur *fintech* diantaranya adalah sebagai berikut : (1) cepat, (2) efisien, (3) mudah. Kemudian Putri *et al.*, (2022) juga mengatakan bahwa indikator *fintech* yang dapat digunakan untuk mengukur *fintech* diantaranya adalah sebagai berikut : (1) *E-wallet*, (2) *Digital banking*, (3) *Peer to peer landing*, dan (4) *crowdfunding*. Indikator-indikator tersebut membantu menilai efektivitas dan kualitas layanan *fintech* dalam mendukung aktivitas keuangan pengguna.

2.1.4.2 Regulasi Operasional Bisnis *Financial Technology (Fintech)*

Perkembangan *financial technology* atau teknologi finansial yang semakin maju membutuhkan aturan yang mampu menjaga keamanan, kejelasan, dan ketertiban dalam operasionalnya. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengaturannya adalah sebagai berikut : (Persaulian, 2021).

- 1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI). OJK membuat aturan ini untuk mengatur berbagai hal yang harus ditaati oleh penyelenggara bisnis pinjaman dari pengguna ke pengguna, atau yang biasa disebut dengan *fintech peer to peer lending (P2P Lending)*.

Yang pada intinya bertujuan untuk melindungi konsumen terkait keamanan dana dan data, pencegahan pencucian uang dan pendanaan terorisme, stabilitas sistem keuangan, hingga para pengelola usaha *fintech*. Ketentuan ini mengatur batasan kepemilikan saham, modal minimal, batas maksimal pinjaman dan bunga, keharusan pembuatan *escrow account*, serta beberapa prinsip yang wajib diterapkan penyelenggara *fintech*.

- 2) Peraturan ¹⁰ Bank Indonesia (PBI) Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran (PTP).

Terbitnya peraturan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dibidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrumen, penyelenggara, mekanisme maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran. Cakupan dalam peraturan ini meliputi penyelenggara dalam pemrosesan transaksi pembayaran, perizinan dan persetujuan dalam penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran, laporan, peralihan izin penyelenggara jasa sistem pembayaran dan pengawasan, larangan, serta sanksi.

- 3) ¹³ Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.

Peraturan ini diterbitkan sebagai payung hukum demi menjaga kestabilan sistem keuangan di Indonesia. Terbitnya peraturan ini juga bertujuan untuk mendukung terciptanya stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan inklusif dengan

9

menerapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian.

Dengan adanya rangkaian regulasi tersebut, operasional bisnis teknologi finansial di Indonesia memiliki landasan yang lebih jelas dan terarah, sehingga setiap penyelenggara dapat berinovasi tanpa mengabaikan aspek keamanan, kepatuhan, dan perlindungan terhadap konsumen. Ketentuan-ketentuan ini pada akhirnya menjadi pijakan penting dalam mewujudkan ekosistem *fintech* yang sehat, terpercaya, dan berkelanjutan. Hal ini juga membantu menciptakan kepercayaan publik terhadap layanan *fintech* sehingga adopsi teknologi keuangan dapat terus berkembang secara optimal.

4

2.1.5 Pengelolaan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah bidang yang mempelajari tata kelola keuangan suatu perusahaan. Ini melibatkan mencari dan mengatur dana serta menilai kinerja perusahaan. Manajemen atau pengelolaan keuangan adalah kegiatan keuangan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan perolehan dan penggunaan dana perusahaan (Fauziah *et al.*, 2024). Pengelolaan keuangan menurut Sudana dalam Rochmah N *et al.* (2023) merupakan salah satu bidang fungsional yang mempelajari tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan pada laba bersih perusahaan apakah dibayarkan sebagai deviden atau diinvestasikan kembali pada perusahaan. Pengelolaan keuangan memiliki 3 macam aktivitas yang diantaranya : pertama, aktivitas pada pemakaian dana, yang merupakan aktivitas menanamkan dana pada kekayaan

yang dimiliki. Aktivitas kedua penggalangan dana, merupakan aktivitas mendapatkan sumber pendanaan dari sumber dana internal serta sumber pendanaan eksternal. Aktivitas ketiga penggolongan peninggalan, yang merupakan dalam pendapatan dana yang disalurkan pada wujud peninggalan, dana tersebut wajib dikelola secara seefisien mungkin.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses penting dalam memastikan keberlangsungan dan efektivitas kegiatan perusahaan. Bidang ini tidak hanya berfokus pada bagaimana dana diperoleh, tetapi juga bagaimana dana tersebut digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan mencakup berbagai kegiatan strategis seperti perencanaan keuangan, pengorganisasian sumber dana, pengendalian arus kas, serta evaluasi hasil kinerja keuangan. Selain itu, pengelolaan keuangan juga menuntut kemampuan dalam mengambil keputusan terkait investasi, pendanaan, dan pembagian laba, baik dalam bentuk dividen maupun reinvestasi. Dengan demikian, manajemen keuangan berperan penting dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui pengelolaan sumber daya finansial yang optimal dan berkelanjutan.

2.1.5.2 Fungsi-Fungsi Pengelolaan Keuangan

Ada beberapa fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) menurut Nurdiansyah *et al* dalam Fauziah *et al.* (2024), yaitu :

1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Anggaran perusahaan digunakan untuk semula tujuan dan kegiatan perusahaan. Melalui perencanaan dan pertimbangan yang cermat, untuk dapat

memaksimalkan keuntungan dan mengurangi pemborosan anggaran.

2) Pengendalian (*Controlling*)

Melakukan evaluasi keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk tindakan perusahaan dimasa depan terkait dengan pengawasan dalam seluruh proses pengelolaan keuangan internal, termasuk bagian pembukuan dan distribusi.

3) Pemeriksanaa (*Auditing*)

Semua audit internal mengenai kegiatan pengelolaan keuangan dilakukan dengan benar sesuai dengan standar akuntansi. Dengan pemeriksaan yang tepat, setiap transaksi dapat dipastikan tercatat secara akurat.

4) Pelaporan (*Reporting*)

Setiap tahun, pengelolaan keuangan memberikan pelaporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai rasio laporan laba rugi perusahaan.

Pengelolaan keuangan berfungsi sebagai landasan bagi pengambilan keputusan yang tepat dan efisien dalam sebuah organisasi. Aktivitas manajemen keuangan mencakup perencanaan penggunaan dana, pengawasan terhadap aliran kas, serta pemeriksaan internal untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keuangan. selain itu, penyusunan laporan keuangan secara rutin memberikan gambaran kinerja perusahaan dan menjadi acuan bagi strategi pengembangan usaha ke depan. Dengan penerapan yang tepat, manajemen keuangan dapat meningkatkan efektivitas operasional dan memastikan keberlanjutan bisnis.

Fauziah *et al.*, (2024) mengatakan bahwa indikator pengelolaan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan diantaranya adalah

sebagai berikut : (1) Penggunaan anggaran dalam perencanaan keuangan, (2) Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, (3) Pelaporan keuangan usaha, dan (4) Pengendalian transaksi usaha. Kemudian Hartina *et al.*, (2024) juga mengatakan bahwa indikator pengelolaan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan diantaranya adalah sebagai berikut :

40

(1) Penggunaan anggaran, (2) Pencatatan, (3) Pelaporan, (4) Pengendalian.

Indikator-indikator tersebut membantu menilai sejauh mana pengelolaan keuangan diterapkan secara efektif dan efisien dalam mendukung keberhasilan operasional dan kinerja keuangan usaha, juga berperan sebagai acuan penting dalam mengevaluasi kualitas pengambilan keputusan keuangan didalam usaha.

2.1.5.3 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan tidak dapat dipisahkan dari konsep manajemen keuangan, karena keduanya memiliki cakupan aktivitas yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, pemaparan mengenai ruang lingkup manajemen keuangan menjadi relevan untuk menggambarkan dasar pelaksanaan pengelolaan keuangan. Berikut adalah ruang lingkup dari manajemen keuangan : (Zul Fadli *et al.*, 2025)

1) Aktivitas Pengelolaan Dana Perusahaan.

Pengelolaan dana perusahaan merupakan aktivitas inti dalam manajemen keuangan yang mencakup berbagai keputusan strategis terkait perolehan, alokasi, dan pengendalian sumber daya keuangan. Aktivitas ini terbagi menjadi tiga keputusan utama, yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Dalam konteks ini, teknik-teknik evaluasi investasi seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan

Payback Period sering digunakan untuk menilai kebijakan proyek-proyek. Keputusan pendanaan berfokus pada penentuan struktur modal optimal yang mengembangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk membiayai aktivitas perusahaan. Keputusan dividen melibatkan penentuan jumlah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham versus yang diinvestasikan kembali kedalam bisnis.

2) Perencanaan Keuangan Strategis

Perencanaan keuangan strategis merupakan proses formulasi strategis jangka panjang yang menyelaraskan tujuan keuangan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Perencanaan keuangan strategis yang efektif harus memadukan aspek keuangan dengan perspektif lain menggunakan pendekatan *balanced scorecard*. Yang memungkinkan organisasi untuk menerjemahkan visi strategis menjadi tindakan operasional. Perencanaan ini mencakup proyeksi keuangan jangka panjang, strategi pendanaan, kebijakan investasi modal, dan rencana pertumbuhan organik maupun anorganik melalui merger dan akuisisi.

3) Pengendalian Keuangan dan Anggaran

Pengendalian keuangan dan anggaran merupakan mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dialokasikan dan digunakan sesuai dengan rencana strategis. Anggaran berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengendalian hasil, memberikan tolak ukur untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan aktual. Selain itu, pengendalian ini membantu meningkatkan efisiensi penggunaan dana.

4) Manajemen Keuangan dalam Berbagai Jenis Organisasi

Prinsip-prinsip manajemen keuangan diterapkan secara berbeda diberbagai jenis organisasi, merefleksikan keunikan tujuan, struktur, dan lingkungan operasional masing-masing. Dalam organisasi nirlaba, fokus utama bukan pada maksimalisasi keuntungan, melainkan pada pengelolaan sumber daya keuangan untuk memaksimalkan dampak sosial atau misi organisasi. Sektor publik memiliki karakteristik tersendiri dalam manajemen keuangan, dengan penekanan pada akuntabilitas, transparansi, dan penggunaan dana publik secara efisien. Pengelolaan keuangan publik mencakup perencanaan anggaran pemerintah, manajemen utang publik, dan evaluasi program-program pemerintah berdasarkan kriteria efisiensi, efektivitas, dan keadilan. Usaha kecil dan menengah (UKM) juga memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam manajemen keuangan. keterbatasan akses kepasar modal sebagai kendala utama, menyebabkan UKM lebih bergantung pada pembiayaan bank, pemasok, atau sumber-sumber informal.

2.1.6 Kinerja Keuangan

2.1.6.1 Pengertian ⁸Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang harus menjadi ⁸perhatian penting bagi suatu usaha. Sehingga kita bisa mengetahui keadaan keuangan suatu usaha mencerminkan hasil prestasi kerja dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sutrisno dalam Ariffudin *et al.* (2023), ¹¹kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat ¹⁶kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan menurut SAK EMKM adalah informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi (Rochmah N *et al.*, 2023). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan suatu usaha dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang optimal dalam periode tertentu. Melalui kinerja keuangan, dapat diketahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta tingkat kesehatan finansial yang dicapai. Penilaian kinerja ini umumnya tercermin melalui laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi alat penting dalam menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan dan menjaga stabilitas usaha.

Unsur-unsur dalam laporan laba rugi didefinisikan sebagai berikut :

(Rochmah N *et al.*, 2023)

- 1) Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal
- 2) Beban yang merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau dengan penurunan aset, atau kenaikan pada liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas.

Analisis kedua unsur ini memungkinkan perusahaan menilai efektivitas penggunaan sumber daya dan profitabilitas usaha secara menyeluruh.

2.1.6.2 Pentingnya Kinerja Keuangan

Menurut Munawir dalam Winbaktianur & Siregar (2020), penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting, yaitu :

- 1) Penting untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, ²⁴ adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat diperlukan.
- 2) Sebagai alat ⁴ untuk mengetahui tingkat solvabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi yang terdiri dari ⁵ kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- 3) Sebagai alat untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Penting untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu berupa kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, diukur dengan memperhatikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atas beban bunga dan hutang ⁶ tepat waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan penting untuk menilai kondisi keuangan dan pengelolaan perusahaan.

Sementara itu Jumingan dalam Winbaktianur & Siregar, (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan penting, diantaranya adalah :

- 1) Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, ketersediaan modal, maupun profitabilitas.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang ada dalam upaya mencapai laba secara efisien.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kondisi ekonomi dan operasional perusahaan. Dengan menilai kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset, pengendalian biaya, dan kemampuan memperoleh keuntungan. Hal ini juga membantu dalam merencanakan strategi pertumbuhan, menjaga stabilitas bisnis, serta memberikan informasi penting bagi investor dan pihak terkait untuk menilai potensi dan risiko perusahaan secara keseluruhan.

2.1.6.3 Pengukuran ³ Kinerja Keuangan UMKM

¹⁰ Alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan. analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja usaha serta memberikan gambaran baik atau buruknya kondisi atau posisi keuangan usaha kepada pihak penganalisa (Sujarweni dalam Winbaktianur & Siregar, 2020). Hery dalam Winbaktianur & Siregar (2020) mengemukakan bahwa dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun ketahun, maka seorang analis bisa mengetahui komposisi perubahan yang terjadi

dan menentukan apakah ada peningkatan atau penurunan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tersebut.

Menurut (Harahap dalam Fitriana, 2024) terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan, yaitu sebagai berikut :

- 1) ¹⁰ Rasio likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio solvabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya
- 3) Rasio leverage, adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
- 4) ²⁴ Rasio aktivitas, adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- 5) ²⁴ Rasio profitabilitas/rentabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 6) Rasio pertumbuhan, adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
- 7) Rasio penilaian pasar, adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan persentasi perusahaan dipasar modal.
- 8) Rasio produktivitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Dengan demikian, rasio keuangan penting untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Setiap rasio memberikan informasi sesuai tujuan analisis. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Judul	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Era Fazira MD Lubis, Nurhayati 2024	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. <i>Journal of Business and Economics Research (JBE)</i> Vol5, No 2, June 2024, pp 178-187 ISSN 2716-4128 (media online) DOI 10.47065/jbe.v5i2.5259	Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Kinerja Keuangan UMKM. Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh negatif dan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di kelurahan Tanah Enam Ratus, dan secara parsial <i>financial technology(fintech)</i> berpengaruh negatif dan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di kelurahan Tanah Enam Ratus. Terakhir secara simultan literasi keuangan dan <i>financial technology (fintech)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di kelurahan Tanah Enam Ratus.

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Judul	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	³ Hasil Penelitian
2	Rahma Eka Putri, Goso, Rahmad Solling Hamid, Imran Ukkas 2022	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>financial Technology</i> dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. Owner : Riset & Jurnal Akuntansi, Vol 6 Nomor ²² April 2022. e-ISSN : 2548-9224, p-ISSN : 2548-7507. DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790	Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Inklusi Keuangan, Kinerja Keuangan. ³⁸ analisis regresi linier berganda.	Penelitian ini menunjukkan bahwa dua variabel memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan. Dan ada ²¹ variabel yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan.
3	¹⁷ Hartina, Goso Goso, Muh. Halim Palatte 2023	Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. SEIKO : <i>Journal of Management & Business</i> . Vol 6 Issue 1 (2023) Pages 644-651. ISSN : 2598-831X (<i>print</i>) and ISSN : 2598-8301 (<i>online</i>)	¹¹ Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan. Analisis Regresi Linier.	Hasil temuan penelitian ini ⁴ menemukan informasi bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Judul	3 Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	4 Hasil Penelitian
4	54 Arifuddin, Sitti Nurnaluri, Fitria Intani 2023	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). <i>Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> . Vol 08, No.01 Februari 2023, pp. ISSN : 2088-4656 (print); 2503-1635 (online) DOI 52: https://jak.uho.ac.id/index.php/journal	Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Kinerja Keuangan. Analisis WarPLS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM cafee di Kota Kendari. (2) <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM cafee di Kota Kendari. (3) Literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM cafee di Kota Kendari Kata

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Judul	³ Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data ³⁶	Hasil Penelitian ³⁷
5	Nur Rochmah, Gunasti Hudiwinarsih, Nurul Mustafida (2023)	Analisis Faktor Determinan Kinerja Keuangan UMKM Binaan Desa Giri. Journal of Culture Accounting and Auditing JCAA Vol.2(2)39-53(2023)	Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pemanfaatan E-Commerce, Akses Pemodalan, Kinerja Keuangan UMKM.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, pemanfaatan e-commerce tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan akses permodalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber : Data Olahan 2025

²⁴

2.3 Kerangka Pemikiran

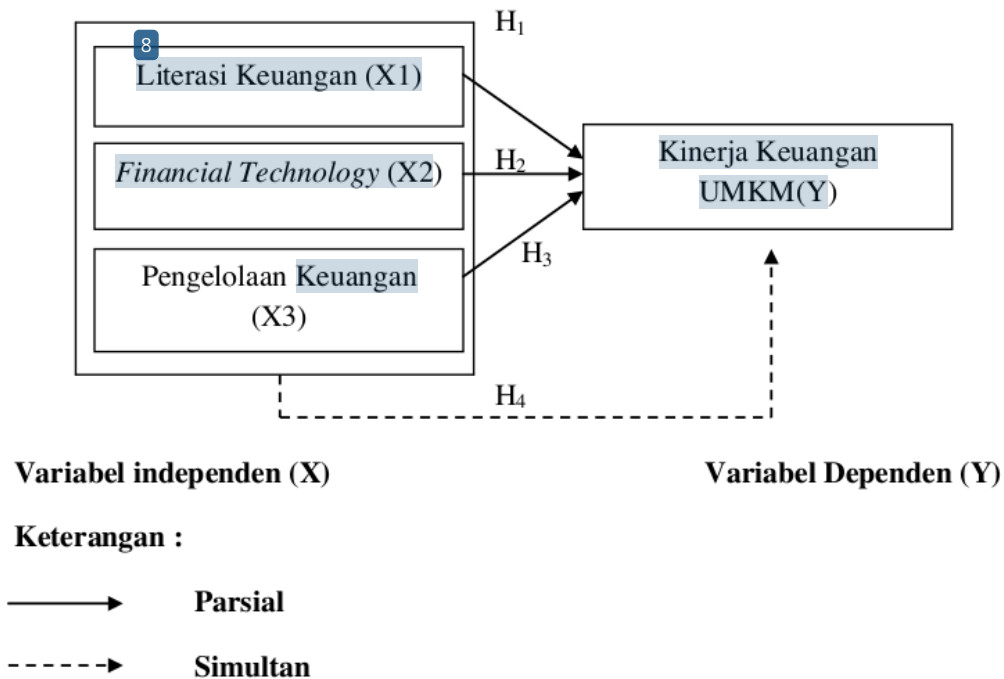
Kerangka pemikiran penelitian ini⁵⁷ dibuat untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan UMKM. Dasar pemikiran ini berasal dari fenomena bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, namun sering menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang efektif, akses layanan keuangan, dan pemanfaatan *financial technology* (*fintech*).

Literasi keuangan menjadi aspek krusial karena pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep keuangan akan memudahkan mereka dalam mengatur arus kas, mengelola modal, serta membuat keputusan usaha yang tepat. Pemahaman ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan, yang tercermin dari kemampuan UMKM dalam menjaga likuiditas, meningkatkan profitabilitas, dan mempertahankan stabilitas usaha secara berkelanjutan.

Pemanfaatan *fintech* memberikan solusi bagi UMKM untuk melakukan transaksi yang lebih cepat, efisien, dan aman. Layanan digital seperti *e-wallet*, *digital banking*, maupun *P2P Lending* memungkinkan UMKM memperoleh akses pembiayaan, mengelola pembayaran, dan melakukan investasi secara lebih efektif. Hal ini mendukung pengembangan usaha sekaligus meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan kas yang lebih baik dan efisiensi dalam operasional usaha. Selain itu, pengelolaan keuangan yang terstruktur, meliputi perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pengendalian, dan pelaporan, menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Kombinasi antara literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, dan pengelolaan ³ keuangan yang baik diharapkan mampu meningkatkan ⁴ kinerja keuangan UMKM secara menyeluruh.

Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menegaskan ⁴ bahwa literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, dan pengelolaan keuangan merupakan faktor utama yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Gambar ¹⁰ kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2, yang memperlihatkan alur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara sistematis.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan telaah teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran. Maka berdasarkan penjabaran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Variabel Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan.
- H₂ : Variabel *Financial Technology* berpengaruh terhadap Variabel Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan.

H₃ : Variabel Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Variabel Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan.

H₄ : Variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pengelolaan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2022). Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian asosiatif (hubungan), yaitu menganalisis hubungan antara Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Pengelolaan Keuangan, dan Kinerja Keuangan. Pendekatan ini juga membantu peneliti memperoleh data yang objektif sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tembilahan. Metode ini memungkinkan peneliti mengukur setiap variabel secara objektif melalui instrumen terstruktur, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif juga memberikan peluang untuk melakukan generalisasi temuan penelitian ke populasi UMKM yang lebih luas, selama sampel telah dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel yang sesuai.

25

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kota Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi ini disesuaikan dengan objek penelitian serta kemudahan dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Dengan lokasi tersebut, diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

25

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dimulai pada bulan Januari hingga April. Penelitian dilakukan setelah proposal disetujui dan seluruh persiapan penelitian selesai. Rentang waktu tersebut digunakan untuk proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan hasil penelitian. Dengan waktu yang telah ditentukan, diharapkan data dapat dikumpulkan secara tepat dan akurat.

42

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini yang

menjadi populasi adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. Jumlah UMKM di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2024 adalah sebanyak 11.219 unit usaha yang terdiri dari 9.841 usaha mikro, 1.273 usaha kecil, dan 105 usaha menengah.

Namun, karena data yang tersedia bersifat sektoral dan tidak spesifik mengelompokkan berdasarkan wilayah administratif kelurahan, maka peneliti memperoleh data tambahan dari Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian (DKUKMPP) Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2024 untuk mengidentifikasi UMKM yang berada di wilayah Kota Tembilahan. ¹³Populasi dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 3.024 UMKM yang berada di Kelurahan Tembilahan Kota sebagai representasi wilayah pusat aktivitas ekonomi di Kota Tembilahan.

⁴**3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Metode *purposive sampling* dipilih karena penelitian ini menargetkan responden yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dengan literasi keuangan, penggunaan *fintech*, serta

pengelolaan keuangan pada UMKM, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Metode untuk menghitung sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1. Rumus Slovin merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat kesalahan yang diinginkan dengan mempertimbangkan populasi (Sugiyono dalam Ma'arif *et al.*, 2025). Rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) = 10% = 0,1

Dalam penelitian ini, total populasi tercatat sebanyak 3.024 UMKM yang berlokasi di Kelurahan Tembilahan Kota. Angka tersebut mengacu pada data resmi tahun 2024 dari Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian (DKUKMPP) Kabupaten Indragiri Hilir, yang menyajikan informasi UMKM secara spesifik hingga tingkat kelurahan. Data ini dijadikan acuan karena publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir hanya menampilkan data secara umum pada level kabupaten dan tidak memuat rincian per kelurahan. Berdasarkan jumlah populasi tersebut, maka perhitungan sampel dapat dilakukan sebagai berikut :

$$n = \frac{3.024}{1 + 3.024 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{3.024}{1 + 30,24}$$

$$n = \frac{3.024}{31,24}$$

$n = 96,8$ dibulatkan menjadi 97.

Dari 97 responden harus memiliki kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat mendukung penelitian ini. Adapun sampel yang terpilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) UMKM yang beroperasi di Kota Tembilahan
- 2) UMKM yang sudah berjalan minimal 1 tahun
- 3) UMKM yang mengelola pencatatan keuangan sendiri
- 4) UMKM yang telah memanfaatkan layanan jasa keuangan

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah aspek atau elemen yang dipilih oleh peneliti untuk diamati dan dianalisis dalam suatu studi. Variabel ini menjadi dasar pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memahami hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara berbagai fenomena yang diteliti. Informasi yang diperoleh dari variabel keudian digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih akurat dan relevan terhadap tujuan penelitian, sehingga menjadikannya komponen penting dalam desain penelitian.

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022). Adapun Variabel bebas pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pengelolaan Keuangan. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Indikator ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariffudin *et al.*, 2023). Selanjutnya untuk mengukur variabel *financial technology* digunakan indikator *e-wallet*, *digital banking*, *peer to peer landing*, dan *crowdfunding*. Indikator ini sejalan dengan penelitian (Putri *et al.*, 2022). Untuk mengukur variabel pengelolaan keuangan digunakan indikator penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Indikator ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartina *et al.*, 2024).

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan UMKM. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah profitabilitas, likuiditas, modal, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis & Nurhayati, 2024) dan (Futuha, 2025).

4

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

NO	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1	Literasi Keuangan	literasi keuangan adalah pendidikan dan pemahaman tentang berbagai bidang keuangan (Nadia Lubis & Nurhayati, 2024)	1. Pengetahuan keuangan pribadi 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Ariffudin et al., 2023)	Skala Likert 1,2,3,4,5
2	Financial Technology	Financial technology (fintech) merupakan layanan keuangan yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan (Putri et al., 2022)	1. E-wallet 2. Digital banking 3. Peer to peer lending 4. crowdfunding (Putri et al., 2022)	Skala Likert 1,2,3,4,5
3	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan keuangan adalah bidang yang mempelajari tata kelola keuangan suatu perusahaan. Ini melibatkan mencari dan mengatur dana serta menilai kinerja perusahaan (Fauziah et al., 2024).	1. Penggunaan anggaran 2. Pencatatan 3. Pelaporan 4. Pengendalian (Hartina et al., 2024)	Skala Likert 1,2,3,4,5
4	Kinerja Keuangan UMKM	Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang harus	1. Profitabilitas 2. Likuiditas (Lubis &	Skala Likert 1,2,3,4,5

NO	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Ukur
		menjadi perhatian penting bagi suatu usaha (Lubis & Nurhayati, 2024)	Nurhayati, 2024) 3. Modal 4. Pertumbuhan penjualan 5. Pertumbuhan pelanggan (Futuha, 2025)	

Sumber : Data Olahan 2025

3.5 Prosedur dan Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan. sumber data primer yang digunakan adalah kuesioner yang disebarlang langsung kepada UMKM di Kota Tembilahan. Soal kuesioner yang akan di isi oleh responden memakai pedoman skala sikap bertingkat (*likert*), dimana responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dari 5 alternatif yang tersedia. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* 5 poin yaitu : (Sugiyono, 2022)

Tabel 3. 2
Pedoman Skala Likert

Skor/Bobot	Keterangan	Kode
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Cukup Setuju	CS
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Sumber : (Sugiyono, 2022)

3.5.2 Teknik ⁵ Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dilihat dari segi cara atau ⁵ teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2022). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022).

3.6 Teknik Analisa Data

⁵ Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022).

³³ 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistik deskriptif dilakukan ¹⁰ melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan

penyebaran data melalui perhitungan ⁶ rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu ¹⁸ kuesioner. Uji ¹⁸ validitas ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang akan diukur. Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji validitas, diantaranya : (Nugraha, 2022).

- 1) ¹⁹ H_0 : H_0 diterima jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka kesimpulan yang diambil valid.
- 2) H_1 : H_1 diterima jika nilai ¹⁵ r hitung $<$ nilai r tabel, maka kesimpulan yang diambil tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ⁷ reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. ¹⁹ Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji reliabilitas, diantaranya : (Nugraha, 2022).

- 1) H_0 : H_0 diterima jika nilai reliabilitas $>$ nilai 0,60, maka kesimpulan yang diambil *reliabel*.
- 2) ¹⁷ H_1 : H_1 diterima jika nilai reliabilitas $<$ nilai 0,60, maka kesimpulan yang diambil tidak *reliabel*.

Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat dikatakan baik apabila memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik²⁵

Perlunya melakukan pengujian asumsi klasik uji persyaratan regresi linear berganda atau uji asumsi klasik didasari beberapa hal agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat, pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Rinaldi *et al.*, 2021).

3.6.3.1 Uji Normalitas²³

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal data mendekati normal. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam pengujian normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam model regresi adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Kemudian untuk analisis melalui grafik yakni dengan ketentuan apabila titik telah mengikuti garis lurus, maka data berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas¹⁷

Uji multikolinearitas menggunakan VIF-*Varian Inflation Factor*, uji multikolinearitas untuk menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar

variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Jika terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi. Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji multikolinearitas, diantaranya : (Nugraha, 2022).

- 1) H_0 : H_0 diterima jika nilai $r^2 = VIF > \text{nilai } 10,00$, maka kesimpulan yang diambil terjadi multikolinearitas.
- 2) H_1 : H_1 diterima jika nilai $r^2 = VIF < \text{nilai } 10,00$, maka kesimpulan yang diambil tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan *Rank Spearman* dan *Scatterplot*. Untuk menyatakan dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varian dari residual. Gejala yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisita, yaitu varians residual pada setiap pengamatan tidak menunjukkan nilai yang konstan. Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji ini diantaranya : (Nugraha, 2022).

- 1) H_0 : H_0 diterima jika nilai $r > \text{nilai taraf signifikansi}$, maka kesimpulan yang diambil tidak heteroskedastisitas.
- 2) H_1 : H_1 diterima jika nilai $r < \text{nilai taraf signifikansi}$, maka kesimpulan yang diambil heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018), pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima atau ditolak. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = Literasi Keuangan

X2 = *Financial Technology*

X3 = Pengelolaan Keuangan

ε = *Error* (tingkat kesalahan)

3.6.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel. Pengaruh satu variabel independen Literasi Keuangan (X1), *Financial Technology* (X2), dan Pengelolaan Keuangan (X3) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) (Nugraha, 2022).

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Uji ini

juga berguna untuk menilai apakah model yang digunakan sudah tepat dalam menggambarkan hubungan antar variabel. (Nugraha, 2022).

⁷ 3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Terdapat ³⁸ dua jenis koefisien determinasi, yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*). Pada regresi linier berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi (Nugraha, 2022).

⁷ BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum UMKM di Kota Tembilahan

⁶ Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat untuk mencari penghasilan. Aturan tentang UMKM ditetapkan oleh ²⁴ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Biasanya, usaha ini dimiliki sendiri oleh pemiliknya, jumlah pekerjanya sedikit, dan modalnya tidak terlalu besar. Walaupun kecil, UMKM sangat penting karena membantu banyak orang mendapatkan pekerjaan dan penghasilan.

Di Kota Tembilahan yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir, UMKM sangat mudah ditemukan. Berdasarkan data tahun 2024 dari Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian (DKUKMPP) Kabupaten Indragiri Hilir, jumlah UMKM yang terdaftar di Kelurahan Tembilahan Kota sebanyak 3.024 unit usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah ini menjalankan usaha sendiri sebagai sumber mata pencaharian.

Jenis usaha yang dijalankan oleh responden ³⁶ dalam penelitian ini cukup beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki pilihan usaha yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan peluang yang ada, mulai dari sektor kuliner, perdagangan, hingga jasa. Sebagian besar usaha tersebut dikelola langsung oleh pemiliknya sendiri, dengan bantuan anggota keluarga. Dalam

menjalankan usahanya, para pelaku UMKM umumnya masih menggunakan tempat yang sederhana, seperti di rumah sendiri atau di toko kecil. Untuk mengetahui distribusi jenis usaha yang dijalankan oleh responden, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1 Distribusi Jenis Usaha Responden

No	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Usaha Makanan dan Minuman (Kuliner)	48	49%
2	Usaha Perdagangan dan Penjualan Eceran	33	34%
3	Usaha Jasa	16	17%
Total Usaha		97	100%

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, jenis usaha responden dalam penelitian ini didominasi oleh usaha makanan dan minuman (kuliner) dengan jumlah sebanyak 48 unit usaha atau 49% dari total responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor kuliner merupakan jenis usaha yang paling banyak dijalankan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Tembilaan Kota. Tingginya jumlah usaha kuliner dapat disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman serta relatif mudahnya usaha ini untuk dijalankan dengan modal yang beragam.

Selanjutnya, usaha perdagangan dan penjualan eceran menempati urutan kedua dengan jumlah 33 unit usaha atau 34% dari total responden. Jenis usaha ini meliputi berbagai kegiatan jual beli barang kebutuhan sehari-hari yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberadaan usaha perdagangan dan penjualan eceran menunjukkan bahwa sektor perdagangan masih menjadi salah satu pilihan utama masyarakat dalam menjalankan kegiatan usaha.

Sementara itu, usaha jasa memiliki jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 16 unit usaha atau 17% dari total responden. Meskipun jumlahnya lebih rendah dibandingkan jenis usaha lainnya, sektor jasa tetap memiliki kontribusi dalam perekonomian masyarakat melalui penyediaan berbagai layanan yang dibutuhkan konsumen.

¹ Berdasarkan distribusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur UMKM di Kelurahan Tembilahan Kota didominasi oleh sektor kuliner, diikuti sektor perdagangan dan penjualan eceran, serta sektor jasa. Keberagaman jenis usaha ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah tersebut bergerak pada berbagai bidang usaha yang berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, dalam hal pengelolaan keuangan, banyak pelaku UMKM yang masih melakukan pencatatan secara sederhana. Sebagian hanya mencatat ⁴ pemasukan dan pengeluaran dibuku tulis, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan sama sekali. Uang usaha dan uang pribadi juga sering kali masih digabung. Namun, saat ini beberapa pelaku usaha sudah mulai menerima pembayaran melalui transfer bank atau dompet digital, walaupun pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik masih perlu diingatkan.

UMKM di Kota Tembilahan khususnya Kelurahan Tembilahan Kota juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan modal, persaingan usaha yang cukup tinggi, serta jumlah pembeli yang tidak selalu stabil. Selain itu, belum semua pelaku usaha memahami cara memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal. ⁹⁴ oleh karena itu, penelitian mengenai literasi keuangan, penggunaan

teknologi keuangan, dan pengelolaan keuangan menjadi penting untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tembilahan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UMKM yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Karakteristik responden mencakup identitas responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama usaha, nama usaha, jenis laporan keuangan yang dibuat, serta besaran pendapatan usaha. Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden sekaligus mendukung analisis terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Selain itu, kuesioner juga dibagikan melalui WhatsApp dan *Direct Message* Instagram untuk memudahkan responden dalam mengisi. Dalam penyebaran secara daring, peneliti menyertakan tautan *Google Form* dan *Barcode (QR Code)* dibawah ini agar responden dapat mengakses dan mengisi kuesioner dengan lebih praktis :

<https://forms.gle/NxZigBMTHMZrvRtaA>



Gambar 4. 1 Barcode Kuesioner

Adapun gambaran hasil dari pengisian kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	97	100%
Laki-Laki	42	43%
Perempuan	55	57%
Usia	97	100%
< 25	21	22%
26-35	34	35%
36-45	30	31%
> 46	12	12%
Pendidikan	97	100%
SD	3	3%
SMP	12	12%
SMA/SMK	70	72%
Sarjana	12	12%
Lama Usaha	97	100%
1-2 Tahun	13	13%
3-5 Tahun	22	23%
6-10 Tahun	37	38%
>10 Tahun	25	26%
Pendapatan PerBulan	97	100%
< 5 Juta	29	30%
6-10 Juta	47	48%
11-50 Juta	18	19%
>50 Juta	3	3%

Sumber : Data Olahan 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 97 responden pelaku UMKM di Kota Tembilahan, karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari beberapa aspek. Penyajian karakteristik responden ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian. karakteristik tersebut meliputi beberapa informasi penting yang mendukung pemahaman terhadap kondisi responden sebagai objek

penelitian. dengan mengetahui karakteristik responden, diharapkan ²⁰ dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaku UMKM yang diteliti. ⁵² Penelitian ini membahas pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

³⁴ Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Dari total 97 responden, sebanyak 55 orang atau sebesar 57% merupakan perempuan, sedangkan ² responden laki-laki berjumlah 42 orang atau sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam menjalankan usaha UMKM di Kota Tembilahan. Banyak pelaku usaha perempuan yang aktif dalam mengelola usaha untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga serta mengembangkan usaha yang dijalankan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi, khususnya sektor UMKM, semakin meningkat. Selain itu, perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku usaha yang berkontribusi terhadap perekonomian keluarga.

⁴⁶ Dilihat dari usia responden, sebagian besar pelaku UMKM berada pada usia produktif. Responden dengan usia 26-35 tahun merupakan kelompok terbesar yaitu sebanyak 34 orang atau sebesar 35%. Selanjutnya diikuti oleh ²⁵ responden dengan usia 36-45 tahun sebanyak 30 orang atau sebesar 31%. Responden yang berusia kurang dari 25 tahun berjumlah 21 orang atau sebesar 22%, sedangkan responden dengan usia diatas 46 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 12%. Hal ini ⁵¹ menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih berada pada usia yang produktif sehingga memiliki kemampuan dan semangat yang cukup baik dalam

menjalankan serta mengembangkan usahanya. Dominasi responden pada usia produktif menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih aktif secara ekonomi dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses informasi serta mengambil keputusan usaha.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK. Dari total responden, sebanyak 70 orang atau sebesar 72% memiliki pendidikan SMA/SMK. Responden yang memiliki pendidikan Sarjana berjumlah 12 orang atau sebesar 12%, sedangkan responden dengan pendidikan SMP juga berjumlah 12 orang atau sebesar 12%. Adapun responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 3 orang atau sebesar 3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan menengah. Tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memahami informasi terkait pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi keuangan, serta pengambilan keputusan dalam usaha.

Dilihat dari lama usaha yang telah dijalankan, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama 6-10 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 38%. Responden yang telah menjalankan usaha lebih dari 10 tahun berjumlah 25 orang atau sebesar 26%. Selanjutnya responden dengan lama usaha 3-5 tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dalam penelitian ini telah memiliki pengalaman usaha yang cukup lama sehingga diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan usaha. Pengalaman usaha yang lebih lama juga dapat membantu pelaku UMKM dalam menjalankan usaha secara lebih efektif,

dan mengambil keputusan usaha secara lebih tepat.

Berdasarkan pendapatan usaha perbulan, sebagian besar responden memiliki pendapatan pada kisaran 6-10 Juta Rupiah perbulan yaitu sebanyak 47 orang atau sebesar 48%. Responden dengan pendapatan kurang dari 5 Juta Rupiah berjumlah 29 orang atau sebesar 30%. Sementara itu, responden yang memiliki pendapatan antara 11 Juta hingga 50 Juta Rupiah berjumlah 18 orang atau sebesar 19%, dan responden dengan pendapatan lebih dari 50 Juta Rupiah berjumlah 3 orang atau sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dalam penelitian ini memiliki tingkat pendapatan usaha pada kategori menengah. Pendapatan usaha ini dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan UMKM yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat literasi keuangan, penggunaan *financial technology*, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha secara baik.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang diperoleh dari responden. Melalui analisis ini dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), jumlah keseluruhan data (*sum*), serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Dengan demikian, statistik deskriptif dapat membantu menjelaskan kondisi data penelitian secara

ringkas sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Selain itu, analisis ini juga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola awal serta penyebaran data yang diperoleh. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Literasi keuangan	97	16	24	40	3260	33,61	3,893
Financial Technology	97	16	17	33	2411	24,86	3,503
Pengelolaan Keuangan	97	19	26	45	3513	36,22	3,764
Kinerja Keuangan	97	12	31	43	3488	35,96	2,198
Valid N (listwise)	97						

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden. Untuk variabel Literasi Keuangan (X1) diperoleh nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,61 serta standar deviasi sebesar 3,893. Selanjutnya untuk variabel *Financial Technology* (X2) diperoleh nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 33, dengan nilai rata-rata sebesar 24,86 serta standar deviasi sebesar 3,503. Untuk variabel Pengelolaan Keuangan (X3) diperoleh nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 45, dengan nilai rata-rata sebesar 36,22 serta rata-rata deviasi sebesar 3,764. Selanjutnya pada variabel Kinerja Keuangan (Y) diperoleh nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum sebesar 43, dengan nilai rata-rata sebesar 35,96 serta standar deviasi sebesar 2,198.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari 97 responden menunjukkan bahwa ² nilai standar deviasi pada setiap variabel lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada penelitian ini relatif baik sehingga data yang digunakan dapat mewakili kondisi responden dalam penelitian ini.

¹² 4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila setiap pertanyaan yang ada didalamnya mampu mengukur variabel yang ⁵⁷ diteliti dengan baik. Dengan kata lain, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuesioner sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien ³⁴ r_{hitung} dari setiap item pertanyaan dengan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ⁴⁵ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai ⁵ r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Oleh karena itu, uji validitas perlu dilakukan agar instrumen penelitian yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel penelitian dengan baik.

28
1) Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Pengujian validitas pada variabel literasi keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini mampu mengukur variabel yang diteliti dengan baik. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} yang terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai r_{tabel} pada tabel *Product Moment* dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai r_{tabel} ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*), yaitu $df = n-2$, dimana n merupakan jumlah sampel penelitian. Maka $df = 97-2$ atau nilai dari 95 adalah 0,199.

Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas untuk variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

45
5
2
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,568	0,199	Valid
X1.2	0,583	0,199	Valid
X1.3	0,687	0,199	Valid
X1.4	0,679	0,199	Valid
X1.5	0,718	0,199	Valid
X1.6	0,681	0,199	Valid
X1.7	0,613	0,199	Valid
X1.8	0,656	0,199	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 26, 2026

2) Validitas Variabel *Financial Technology* (X2)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} (*tabel corrected Sitem total correlation*) dengan r_{tabel} (*tabel product moment* dengan signifikansi

0,05) untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n merupakan jumlah sampel penelitian. Maka df = 97-2 atau nilai df dari 95 adalah 0,199. Adapun hasil dari pengujian validitas variabel *financial technology* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas *Financial Technology* (X2)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1	0,526	0,199	Valid
X2.2	0,779	0,199	Valid
X2.3	0,523	0,199	Valid
X2.4	0,786	0,199	Valid
X2.5	0,702	0,199	Valid
X2.6	0,548	0,199	Valid
X2.7	0,605	0,199	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 26, 2026

3) Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan (X3)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} (*tabel corrected item-total correlation*) dengan r_{tabel} (*tabel product moment* dengan signifikansi 0,05) untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n merupakan jumlah sampel penelitian. Maka df = 97-2 atau nilai df dari 95 adalah 0,199. Adapun hasil dari pengujian validitas variabel Pengelolaan Keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan (X3)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3.1	0,741	0,199	Valid
X3.2	0,640	0,199	Valid
X3.3	0,823	0,199	Valid
X3.4	0,829	0,199	Valid
X3.5	0,690	0,199	Valid
X3.6	0,723	0,199	Valid
X3.7	0,784	0,199	Valid
X3.8	0,795	0,199	Valid
X3.9	0,838	0,199	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 26, 2026

4) Validitas Validitas Kinerja Keuangan (Y)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} (tabel *corrected item-total correlation*) dengan r_{tabel} (tabel *product moment* dengan signifikansi 0,05) untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah sampel penelitian. Maka df = $97-2$ atau nilai df dari 95 adalah 0,198. Adapun hasil dari pengujian validitas variabel Kinerja Keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kinerja Keuangan (Y)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.1	0,568	0,199	Valid
Y.2	0,536	0,199	Valid
Y.3	0,504	0,199	Valid
Y.4	0,550	0,199	Valid
Y.5	0,582	0,199	Valid
Y.6	0,609	0,199	Valid
Y.7	0,473	0,199	Valid
Y.8	0,483	0,199	Valid
Y.9	0,362	0,199	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 26, 2026

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan menunjukkan tingkat kestabilan atau tidak berubah-ubah secara signifikan. Artinya, jika pertanyaan yang sama diberikan kembali dalam kondisi yang relatif sama, maka hasil jawaban yang diperoleh juga cenderung tetap.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai tersebut digunakan untuk melihat tingkat konsistensi dari setiap item pertanyaan dalam suatu variabel. Apabila nilai

⁷ *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka variabel penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data ⁷⁹ dalam penelitian. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap belum memiliki tingkat konsistensi yang baik. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas ² variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,773	Reliabel
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,759	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (X3)	0,901	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,658	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 26, 2026

¹ Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dalam keseluruhan instrumen pernyataan diterapkan untuk mengukur variabel literasi keuangan, *financial technology*, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan UMKM yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach' Alpha* dari semua variabel penelitian lebih besar dari ¹ 0,60, jadi kuesioner dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

⁴⁶ 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik, terlebih dahulu harus dipastikan bahwa data memenuhi uji asumsi klasik. ¹⁷ Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. ⁶¹ Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model telah memenuhi syarat analisis regresi.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini diukur melalui analisis grafik menggunakan *Histogram* dan *Normal P-Plot* sedangkan secara analisis statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun pengukurannya sebagai berikut :

1) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Pada analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05.

Tabel 4.9 Uji *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03728694
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,093
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,120
Point Probability		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

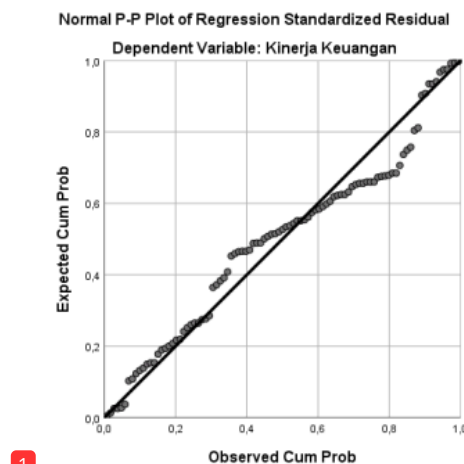
Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 97 responden. Pada hasil uji normalitas terdapat dua nilai signifikansi yaitu *Asymp.Sig.* sebesar 0,002 dan *Exact Sig.* Sebesar 0,120. Dalam

penelitian ini, keputusan normalitas mengacu pada nilai *Exact Sig. (2-tailed)* karena nilai tersebut dihitung secara lebih tepat berdasarkan data yang ada. Nilai *Exact Sig.* sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data penelitian ini dapat digunakan untuk melanjutkan analisis statistik selanjutnya.

2) Uji Normal P-Plot

Uji normal *probability plot* atau disebut dengan uji P-Plot merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 4. 2 Grafik Uji Normal P-Plot

Grafik Normal P-Plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan sebagian besar mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh dapat digunakan karena tidak melanggar asumsi dasar.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi keuangan	,875	1,143
	Financial Technology	,874	1,144
	Pengelolaan	,772	1,296
	Keuangan		

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2026

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel Literasi Keuangan sebesar 0,875, *Financial Technology* sebesar 0,874, dan Pengelolaan Keuangan sebesar 0,772. Sementara itu, nilai VIF masing-masing variabel adalah 1,143 untuk Literasi Keuangan, 1,144 *Financial Technology*, dan 1,296 untuk Pengelolaan Keuangan.

Karena seluruh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Tidak ditemukannya masalah multikolinearitas juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan pada analisis berikutnya.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

1) Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Uji *Spearman's Rho*

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi *Spearman's Rho* yang diolah IBM SPSS *Statistics* dilakukan dengan melihat nilai signifikansi antara

variabel independen dan residual. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel tidak mengalami heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *spearman's rho* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

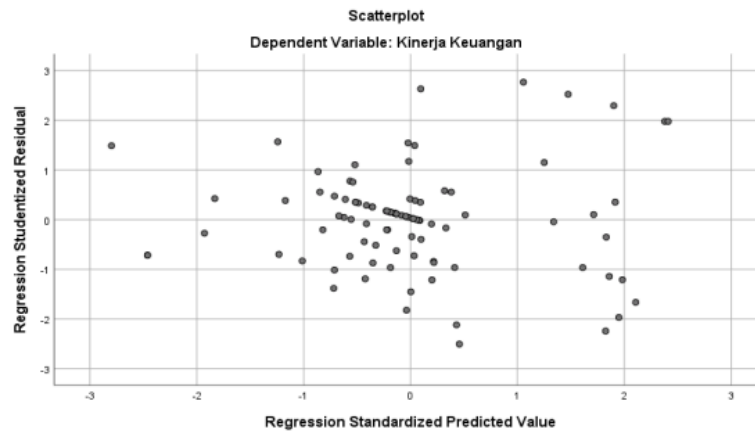
Correlations						
			Literasi keuangan	Financial Technology	Pengelolaan Keuangan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Literasi keuangan	Correlation Coefficient	1,000	,000	,288**	-,021
		Sig. (2-tailed)	.	,998	,004	,842
		N	97	97	97	97
	Financial Technology	Correlation Coefficient	,000	1,000	,284**	-,050
		Sig. (2-tailed)	,998	.	,005	,629
		N	97	97	97	97
	Pengelolaan Keuangan	Correlation Coefficient	,288**	,284**	1,000	-,050
		Sig. (2-tailed)	,004	,005	.	,624
		N	97	97	97	97
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,021	-,050	-,050	1,000
		Sig. (2-tailed)	,842	,629	,624	.
		N	97	97	97	97

20. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi Literasi Keuangan sebesar 0,842, Financial Technology sebesar 0,629, dan Pengelolaan Keuangan sebesar 0,624. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Grafik *Scatterplot*



Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot*

Grafik *Scatterplot* yang dihasilkan dari IBM SPSS Statistics menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah cara untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis data. Hasil dikatakan signifikan jika kemungkinan terjadi secara kebetulan sangat kecil.

4.2.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan. Analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,443	1,712		10,186	,000
	Literasi keuangan	,096	,039	,170	2,442	,017
	Financial Technology	,037	,044	,058	,837	,405
	Pengelolaan Keuangan	,397	,043	,680	9,170	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 4.12, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 17,443 + 0,096 X_1 + 0,037 X_2 + 0,397 X_3 + \epsilon$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 17,443 menunjukkan bahwa jika variabel Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pengelolaan Keuangan bernilai nol, maka nilai Kinerja Keuangan diperkirakan sebesar 17,443.
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar 0,096 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Literasi Keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,096, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar 0,037 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Financial Technology sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,037.

- 4) Nilai koefisien regresi sebesar 0,397 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pengelolaan Keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar.

4.2.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini sampel (n) berjumlah 97 responden dan jumlah seluruh variabel (k) sebanyak 4, sehingga $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 97-4-1) = 0,025; 92$. Sehingga untuk df 92 dengan signifikansi sebesar 5% atau $\alpha(0,05)$ didapat dari nilai t_{tabel} sebesar 1,986. Adapun hasil dari dilakukannya uji t ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 13 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,443	1,712		10,186	,000
	Literasi keuangan	,096	,039	,170	2,442	,017
	Financial Technology	,037	,044	,058	,837	,405
	Pengelolaan Keuangan	,397	,043	,680	9,170	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2026

1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk membuktikan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Berdasarkan hasil dari tabel 4.13, bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,442 dan t_{tabel} sebesar 1,986 ($2,442 > 1,986$) dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_1 diterima dan H_0 ditolak atau variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

4

2) Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Berdasarkan tabel 4.13, bahwa variabel *Financial Technology* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,837 dan t_{tabel} sebesar 1,986 ($0,837 < 1,986$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,405 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,405 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_2 ditolak dan H_0 diterima atau variabel *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

3) Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk membuktikan pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Berdasarkan tabel 4.13, bahwa variabel Pengelolaan Keuangan (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,170 dan t_{tabel} sebesar 1,986 ($9,170 > 1,986$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga H_3 diterima dan H_0 ditolak atau variabel Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh, sedangkan *Financial Technology* tidak berpengaruh.

4.2.4.3 Uji F (Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian secara simultan atau keseluruhan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebesar 97 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4. Formula menentukan f tabel :

$$df \text{ (pembilang)} = k = \text{jumlah variabel independen} = 3$$

$df = n - k - 1 = 97 - 4 - 1 = 92$. Sehingga pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau α (0,05) diketahui nilai f_{tabel} sebesar 2,47.

Tabel 4. 14 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280,794	3	93,598	47,555	,000 ^b
	Residual	183,041	93	1,968		
	Total	463,835	96			

13

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan , Literasi keuangan , Financial Technology

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 47,555 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($47,555 > 2,47$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa keempat H_4 diterima dan H_0 ditolak atau variabel Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hal ini membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut saling mendukung dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan usaha secara keseluruhan.

1 4.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 dimana semakin tinggi nilainya maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini diperoleh melalui output SPSS sebagai berikut :

32
Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 ^a	,605	,593	1,403
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan , Literasi keuangan , Financial Technology				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2026

1
Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai koefisien determinasi (*AR Square*) sebesar 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu kinerja keuangan UMKM dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan sebesar 59,3%, sedangkan sisanya 40,7% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Dalam menjalankan usaha, pelaku UMKM tidak hanya dituntut untuk mampu menjual produk atau jasa, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan serta memanfaatkan perkembangan teknologi, dalam

penelitian ini, fokus utama pembahasan terletak pada literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. ketiga aspek tersebut dianggap penting karena berkaitan langsung dengan bagaimana pelaku usaha mengatur, menggunakan, dan mengembangkan keuangan usahanya.

Literasi keuangan berperan dalam membantu pelaku usaha memahami cara mengelola keuangan dengan baik, seperti melakukan pencatatan, mengatur pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sementara itu, *financial technology* memberikan kemudahan dalam proses transaksi, seperti pembayaran digital yang lebih cepat dan praktis. Disisi lain, pengelola keuangan menjadi faktor utama dalam menjaga kestabilan usaha, karena berkaitan dengan kemampuan mengatur arus kas dan penggunaan dana secara efektif.

Kinerja keuangan UMKM dapat meningkat apabila pelaku usaha mampu mengelola keuangan dengan baik serta didukung dengan pemanfaatan teknologi yang tepat. Ketiga variabel ini saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan usaha. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tembilahan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM secara parsial. Uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,442 t_{tabel} 1,986 yang mana hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} serta nilai

signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Koefisien regresi sebesar 0,096 menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap aspek keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

Temuan ini sejalan dengan teori yang ada, dimana literasi keuangan memiliki peran penting bagi UMKM dalam mengelola arus kas, merencanakan asuransi serta investasi, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat (Choerudin *et al.*, 2023). Secara teori, semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Eka Putri, Goso, Rahmad Solling Hamid, dan Imran Ukkas (2022) dan Hartina, Goso Goso, dan Muh. Halim Palatte (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi temuan penelitian, dimana literasi keuangan menjadi faktor penting yang mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Dengan pemahaman keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Kemudian penelitian yang dilakukan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Era Fazira MD Lubis, Nurhayati (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

UMKM, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM secara parsial. Nilai t_{hitung} sebesar $0,837 < t_{tabel} 1,986$ dengan signifikansi $0,405 > 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,037 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *financial technology* hanya memberikan kenaikan yang sangat kecil pada kinerja keuangan. Nilai ini tergolong rendah, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan masih lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun *fintech* memiliki arah hubungan positif, kontribusinya dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM belum terlalu besar.

Tidak adanya pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM dalam penelitian ini dapat terjadi karena penggunaan teknologi keuangan oleh pelaku usaha masih belum maksimal. Sebagian besar pelaku UMKM hanya menggunakan *financial technology* untuk transaksi sederhana, seperti pembayaran, dan belum memanfaatkannya untuk mengatur atau merencanakan keuangan usaha. Selain itu, mereka juga masih terbiasa menggunakan cara lama yang dianggap lebih mudah, serta kurangnya pemahaman dan pendampingan dalam penggunaan teknologi. Akibatnya, *financial technology* belum memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Era Fazira MD Lubis, Nurhayati (2024) yang menyatakan bahwa *financial technology*

tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Artinya, penggunaan teknologi keuangan belum tentu mempengaruhi hasil keuangan usaha. Hal ini bisa terjadi karena para pelaku UMKM masih jarang menggunakan teknologi keuangan dan lebih sering mengandalkan pengalaman serta cara biasa dalam menjalankan usahanya.

Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Eka Putri, Goso, Rahmad Solling Hamid, dan Imran Ukas (2022) dan Arifuddin, Sitti Nurnaluri, Fitria Intani (2023) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku usaha. Hal ini dapat terjadi karena dalam penelitian tersebut pelaku usaha sudah memanfaatkan *financial technology* secara optimal, tidak hanya untuk transaksi tetapi juga untuk mengelola dan merencanakan keuangan, serta pelaku usaha bisa memanfaatkan *fintech* sebagai jalan untuk pembiayaan usahanya, sehingga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM secara parsial. Uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar 9,170 > t_{tabel} 1,986 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan koefisien regresi sebesar 0,397 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengelolaan keuangan akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang cukup besar. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan

pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usahanya.

Pengaruh signifikan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM menunjukkan bahwa kemampuan mengatur keuangan sangat penting bagi usaha. Pencatatan yang rapi, pemisahan uang pribadi dan usaha, serta perencanaan keuangan membantu pelaku UMKM mengontrol kondisi keuangan sehingga kinerja usaha menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartina, Goso Goso, dan Muh. Halim Palatte (2023) dan Nur Rochmah, Gunasti Hudiwinarsih, Nurul Mustafida (2023) yang menyatakan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM maka semakin tinggi pula kinerjanya.

4.3.4 Pengaruh Simultan Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh simultan antara literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM diuji menggunakan uji-F. Hasil menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $47,555 > 2,47$ nilai F_{tabel} dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,593 menunjukkan bahwa 59,3% variasi dalam kinerja keuangan UMKM di Kota Tembilahan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan. Sisanya yaitu 40,7%

dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini, seperti kondisi pasar dan tingkat persaingan , jumlah pelanggan, strategi pemasaran, daya beli masyarakat, serta kebiasaan dalam mengambil keputusan usaha. Faktor-faktor tersebut juga ikut menentukan baik atau tidaknya kinerja keuangan UMKM.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Era Fazira MD Lubis dan Nurhayati (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara parsial tidak berpengaruh, namun secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel pengelolaan keuangan yang diambil dari penelitian lain dengan objek yang sama, dimana hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa *financial technology* belum menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan serta kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara efektif menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan secara menyeluruh, serta didukung oleh data yang diolah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku usaha terkait keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola usaha, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan secara nyata.

- 2) *Financial technology* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini terjadi karena pelaku usaha masih menggunakan teknologi hanya untuk transaksi sederhana dan belum memanfaatkannya secara maksimal dalam pengelolaan dan pengembangan usaha.

- 3) Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Artinya, semakin baik pelaku usaha dalam mengatur keuangan seperti pencatatan, perencanaan, dan pengendalian keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan usahanya.

- 4) Secara simultan, literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, kontribusi ketiga variabel tersebut hanya sebesar 59,3%, sedangkan sisanya 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1) Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, seperti melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta membuat perencanaan keuangan. selain itu, pelaku usaha juga perlu optimal dalam memanfaatkan *financial technology* sebagai alat pendukung transaksi dan operasional usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi yang tepat, diharapkan kinerja keuangan UMKM dapat semakin meningkat.

2

2) Bagi Pemerintah atau Instansi Terkait

Pemerintah atau instansi terkait diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM, khususnya dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan usaha. Dengan adanya edukasi yang tepat, pelaku usaha diharapkan dapat lebih memahami cara mengelola keuangan secara efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan usahanya. Selain itu, sosialisasi terkait pemanfaatan *fintech* tetap perlu dilakukan agar penggunaannya dapat lebih optimal dan mampu memberikan pengaruh yang signifikan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti pengalaman usaha, strategi pemasaran, atau jumlah pelanggan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA. (2024). Riset OCBC: UMKM Sudah Punya Pemahaman Manajemen Finansial yang Baik. *ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/4270887/riset-ocbc-umkm-sudah-punya-pemahaman-manajemen-finansial-yang-baik>.
- ANTARA, T. R. (2023). *UMKM pilar penting penggerak pertumbuhan ekonomi nasional*. <https://www.antaranews.com/berita/4450605/umkm-pilar-penting-penggerak-pertumbuhan-ekonomi-nasional>
- AR.S, S. (n.d.). *Asisten I Setda Inhil Hadiri Press Release Inflasi Tembilahan September 2025*. <https://www.kilasriau.com/news/detail/25978/asisten-i-setda-inhil-hadiri-press-release-inflasi-tembilahan-september-2025>
- Ariffudin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(01), 298–310.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi Keuangan* (M. . Diana Purnama Sari, S.E. (ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Dani Rahadian M. (2017). *Penerapan Konsep Resources-Based View (RBV) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan*. 14, 82–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.4>
- Elisabeth, Du. M., Butar, B. E. A., & Saragih, R. br. (2022). Jurnal Ilmiah AccUsi Jurnal Ilmiah AccUsi. *Jurnal Ilmiah Accounting USI*, 4(1), 80–110.
- Fauziah, R., Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1586–1609.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Futuha, D. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, dan Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Financial Technology Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Pelaku UKM Subsektor Food and Beverage di Kab. Demak)*. Universitas Islam Negeri Salatiga.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2024). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Hilir, B. P. S. K. I. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Indragiri Hilir 2023* (S. S. T. Sudiro M.Si., S. E. Mailiza, S. T. S. Sishilia Marestha, & A. M. T. Friska Aprilia Barus (eds.)). Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. <https://inhilkab.bps.go.id>
- Keuangan, O. J. (2025). *Financing Institutions, Venture Capital, Fintech P2P Lending and Micro Finance Industry Update December 2024*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://iru.ojk.go.id/iru/dataandstatistics/detaildataandstatistics/13379/financing-institutions-venture-capital-fintech-p2p-lending-and-micro-finance-industry-update-december-2024>
- Keuangan, O. J., & Statistik, B. P. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-%28SNLIK%29-2024.aspx>
- Lubis, M. F. E., & Nurhayati. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 178–187. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5259>
- Ma'arif, S., Mulyati, & Ramadhan, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kuliner Di Kabupaten Dompu. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1175–1187. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2443>
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Persaulian, B. (2021). *Indonesia Regulation of Financial Technology (Fintech) in Indonesia*. 10, 167–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.34304/jf.v10i2.55>
- Putri, R. E., Goso, Hamid, R. S., & Imran Ukkas. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Keuangan*, 6(April), 1–15.

- Rinaldi, M., Prayudyanto, M. N., & Syaiful. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Bus Transjabodetabek dengan Metode Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linear Berganda. In *Seminar Nasional Ketekniksipilan, Infrastruktur dan Industri Jasa Konstruksi (KIIJK) 2021* (pp. 309–315). Universitas Ibn Khaldun Bogor. <https://prosiding.uika-bogor.ac.id/index.php/kiijk/article/view/364>
- Rochmah N, Hudiwinarsi G, & Mustafida N. (2023). Analisis Faktor Determinan Kinerja Keuangan UMKM Binaan Desa Giri I Journal of Culture Accounting and Auditing. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(20), 39–53. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa/article/view/6867>
- Salman Al Farisi, Fasa, M. I., & Suhatro. (2022). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Seriau.com. (n.d.). *Peduli Pelaku UMKM di Daerah, Pemerintah Daerah bersama OJK Riau dan BRK Syariah Gelar Business Matching serta Literasi Keuangan*. <https://seriau.com/news/detail/48616/peduli-pelaku-umkm-di-daerah-pemerintah-daerah-bersama-ojk-riau-dan-brk-syariah-gelar-business-matching-serta-literasi-keuangan>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.cv
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Bisnis* (M. S. Sofia Yustiyani Suryandari, S.E. (ed.)). ALFABETA,cv.
- Winbaktianur, & Siregar, L. M. (2020). Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(2). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n3p289>
- Zul Fadli, S.E., M. A. ., Drs. Parju, S.E., M. S., Dr. Dandi Kurnia, S.E., M. ., Supangat, S.Pd., M. ., Poniman, S.E.M.S.A., Ak., C., Fitri Indah Sari, S.E., M. A., Siana Ria, S.E., M. ., Ni Luh Putu Nita Yulianti, S.E., M. ., Patricia Loureine Sumual, S.E., M. F. ., Verra Rosyalia Widya Sofyan, S.E., M. ., Indah Jauhari, S.E., M. ., & Felix Chandra, S.E., M. . (2025). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (P. . Alpino Susanto, M.Pd. (ed.)). Cv. Gita Lentera.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : KUESIONER PENELITIAN

PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

di-

Kota Tembilahan.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri, bersama ini peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tembilahan.”** Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1).

Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan sesuai dengan kondisi dan pengalaman usaha yang dijalankan saat ini.

Adapun identitas peneliti adalah sebagai berikut :

Nama : Miranti

NIM : 102221010024

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa pengisian kuesioner ini dapat mengganggu aktivitas Bapak/Ibu. Namun demikian, besar harapan peneliti agar Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk memberikan jawaban yang objektif dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Demikian surat pengantar ini disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Roslina, S.E.,M.Si
NIDN. 1003048601

Hormat Saya,

Miranti
NIM. 102221010024

4

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Usia : Tahun
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Nama Usaha :
6. Lama Usaha :
7. Laporan Keuangan yang dibuat :

10

☐ Laporan Posisi Keuangan
☐ Laporan Laba Rugi
☐ Catatan atas Laporan Keuangan
8. Omset rata-rata dalam 1 Bulan :

☐ < 5 Juta
☐ 6-10 Juta
☐ 11-50 Juta
☐ >50 Juta

B. PETUNJUK PENGISIAN

13

Mohon mengisi kuesioner ini dengan cara memberikan tanda check list (✓) pada kolom lembar berikut, yaitu dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Ada lima alternatif jawaban, yaitu :

53

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Cukup Setuju (CS) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

C. KUESIONER PENELITIAN

1. Literasi Keuangan (X1)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
		(STS)	(TS)	(N)	(S)	(SS)
Pengetahuan keuangan pribadi						
1	Saya selalu membuat penganggaran dan mencatat pengeluaran setiap minggu/bulan.					
2	Saya mengetahui dengan pasti digunakan untuk apa uang yang saya keluarkan.					
Tabungan						
3	Saya berusaha menyimpan uang untuk ditabung yang bisa saya gunakan apabila ada kepentingan yang mendesak.					
4	Saya merasa tabungan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang.					
Pinjaman						
5	Ketika saya menginginkan suatu barang namun saya tidak memiliki uang untuk membelinya, saya tidak akan meminjam uang untuk membeli barang tersebut.					
6	Saya merasa khawatir apabila memiliki pinjaman/utang.					
Asuransi						
7	Saya perlu memiliki asuransi kesehatan, asuransi kendaraan dan asuransi lainnya untuk menghindari pengeluaran lebih.					
Investasi						
8	Saya merasa perlu untuk menyisihkan uang untuk melakukan investasi.					

Sumber : (Ariyani, 2024)

2. Financial Technology (X2)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
		(STS)	(TS)	(N)	(S)	(SS)
E-wallet						
1	Saya mengetahui adanya sistem dompet digital seperti Dana, Spay, Gopay, dan lain-lain.					
2	Saya menggunakan <i>e-wallet</i> (Gopay, Ovo, Dana, ShopeePay, dll) untuk menerima pembayaran dari pelanggan, sehingga transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai.					
Digital Banking						
3	Saya mengetahui adanya sistem digital seperti <i>M-banking</i> .					
4	Saya menggunakan <i>m-banking</i> untuk mengelola keuangan usaha, seperti <i>transfer</i> dana, pembayaran tagihan, dan pemantauan transaksi secara <i>real-time</i> , sehingga lebih efisien dan hemat waktu.					
Peer to Peer Lending						
5	Saya sempat memikirkan untuk memakai aplikasi online dalam melakukan peminjaman modal seperti aplikasi Adakami, Easycash dan Kredivo.					
6	Saya memanfaatkan platform pinjaman online resmi ojk untuk mendapatkan modal usaha bunga rendah, sehingga dapat mengembangkan bisnis tanpa beban bunga yang berlebihan.					
Crowdfunding						
7	Dengan menggunakan <i>fintefch</i> saya dapat meningkatkan profitabilitas usaha dalam jangka panjang.					

Sumber : (Futuha, 2025) no 1,3 (Fatiah, 2024)

3. Pengelolaan Keuangan (X3)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
		(STS)	(TS)	(N)	(S)	(SS)
Penggunaan Anggaran						
1	Saya melakukan rancangan anggaran biaya yang akan digunakan setiap bulannya.					
2	Saya menyiapkan dana cadangan untuk kondisi darurat.					
Pencatatan						
3	Saya melakukan pencatatan transaksi pengeluaran usaha.					
4	Saya melakukan pencatatan transaksi pemasukan usaha.					
5	Saya menyimpan bukti-bukti transaksi usaha.					
Pelaporan						
6	Saya mampu membaca laporan laba rugi.					
7	Saya menggunakan laporan usaha untuk merancang strategi usaha.					
Pengendalian						
8	Saya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha.					
9	Saya membuat laporan keuangan sebagai pengendalian keuangan.					

Sumber : (Khairunisa, 2023)

4. Kinerja Keuangan (Y)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
		(STS)	(TS)	(N)	(S)	(SS)
Profitabilitas						
1	Saya mampu meningkatkan pendapatan dan mempertahankan tingkat profitabilitas pada UKM saya.					
2	Keuntungan/laba dari usaha yang saya lakukan setiap bulan selalu mengalami peningkatan.					
Likuiditas						

3	Saya selalu memastikan bahwa HKM saya memiliki saldo kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran utang dagang dan biaya operasional bulanan.					
Modal						
4	Saya mengalokasikan modal usaha untuk meningkatkan produktivitas, seperti investasi dalam peralatan baru, pemasaran, dan peningkatan kualitas produk.					
5	Modal usaha yang saya miliki selalu mengalami peningkatan.					
Pertumbuhan penjualan						
6	Saya menambahkan variasi produk dan menyesuaikan dengan tren pasar untuk menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan usaha.					
7	Usaha yang saya jalani mengalami peningkatan penjualan setiap bulan					
Pertumbuhan Pelanggan						
8	Saya memiliki target penjualan dalam kegiatan operasional usaha saya					
9	Saya melihat peningkatan jumlah pelanggan baru setiap bulan sebagai hasil dari strategi pemasaran digital dan promosi yang saya lakukan untuk memperkenalkan produk saya ke lebih banyak orang.					

Sumber : (Futuha, 2025), no 2,6,8 (Ariyani, 2024)

105

No	1 25 Isi Keuangan (X1)								Total	Financial Technology (X2)							Total	Pengelolaan Keuangan									Total	7erja Keuangan UMKM									Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7		X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8		X3.9	X3	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
77	4	4	3	4	3	3	4	4	29	3	3	3	2	2	3	19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	
78	4	4	3	4	4	3	3	4	29	4	4	4	4	3	3	25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
79	4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	3	4	3	2	3	21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	
80	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	4	3	2	3	21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	4	4	4	3	3	4	5	5	5	37	
81	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	2	3	25	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
82	5	4	4	4	5	4	4	5	35	4	4	4	2	2	3	23	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34	
83	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	4	4	2	3	23	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
84	5	5	4	5	5	5	5	5	39	5	5	5	5	3	5	33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	
85	5	5	4	4	4	4	4	5	35	4	4	4	2	2	3	23	4	5	4	4	3	4	4	4	4	36	4	4	4	3	3	4	4	4	5	35	
86	5	4	4	5	4	4	4	5	35	4	5	4	5	2	1	3	24	4	5	4	4	4	4	4	4	37	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	
87	3	4	4	4	4	4	4	5	32	4	3	4	3	2	3	21	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	
88	5	4	4	4	5	4	4	5	35	5	5	5	2	2	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
89	5	5	5	3	4	5	5	5	37	5	5	5	2	2	3	27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	
90	4	4	4	4	2	4	4	5	31	5	5	5	4	4	4	32	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	
91	5	4	4	4	5	4	5	5	36	5	5	5	2	2	3	27	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	
92	4	4	4	4	4	4	4	5	33	4	4	4	2	2	3	23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
93	4	4	4	4	4	4	4	5	33	5	5	5	3	2	3	28	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37	
94	5	5	5	5	4	5	5	5	39	3	3	4	3	2	3	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	
95	5	5	5	5	5	4	5	5	39	4	4	4	4	1	3	21	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37	
96	5	5	5	5	5	4	5	5	39	4	5	4	5	3	3	28	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
97	5	5	5	5	5	4	5	5	39	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	4	3	5	4	4	4	4	4	4	36	
TOTAL									3260	TOTAL							2411	TOTAL									3513	TOTAL									3488

LAMPIRAN 3 : HASIL OUTPUT SPSS

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Variabel Literasi Keuangan

		Correlations								TOTAL
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1
X1.1	Pearson	1	,532**	,393**	,432**	,201*	,148	,229*	,344**	,568**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,048	,148	,024	,001	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.2	Pearson	,532*	1	,633**	,547**	,148	,129	,290**	,333**	,583**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,148	,208	,004	,001	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.3	Pearson	,393*	,633**	1	,692**	,195	,191	,525**	,470**	,687**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,056	,060	,000	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.4	Pearson	,432*	,547**	,692**	1	,246*	,199	,449**	,474**	,679**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,015	,051	,000	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.5	Pearson	,201*	,148	,195	,246*	1	,853**	,164	,253*	,718**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,048	,148	,056	,015		,000	,109	,012	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.6	Pearson	,148	,129	,191	,199	,853**	1	,123	,231*	,681**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,148	,208	,060	,051	,000		,231	,023	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.7	Pearson	,229*	,290**	,525**	,449**	,164	,123	1	,603**	,613**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,024	,004	,000	,000	,109	,231		,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.8	Pearson	,344*	,333**	,470**	,474**	,253*	,231*	,603**	1	,656**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,000	,012	,023	,000		,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
TOTAL	Pearson	,568*	,583**	,687**	,679**	,718**	,681**	,613**	,656**	1
AL_	Correlation									
X1	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	8

b. Variabel Financial Technology

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TOTAL_X2
X2.1	Pearson	1	,404**	,899**	,545**	,099	-,125	,031	,526**
	15 relation								
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,335	,223	,764	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X2.2	Pearson	,404**	1	,390**	,762**	,321**	,200*	,411**	,779**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,049	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X2.3	Pearson	,899**	,390**	1	,542**	,090	-,121	,045	,523**
	15 relation								
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,380	,239	,660	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X2.4	Pearson	,545**	,762**	,542**	1	,272**	,072	,477**	,786**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,007	,482	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X2.5	Pearson	,099	,321**	,090	,272**	1	,763**	,308**	,702**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,335	,001	,380	,007		,000	,002	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X2.6	Pearson	-,125	,200*	-,121	,072	,763**	1	,297**	,548**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,223	,049	,239	,482	,000		,003	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X2.7	Pearson	,031	,411**	,045	,477**	,308**	,297**	1	,605**
	15 relation								
	Sig. (2-tailed)	,764	,000	,660	,000	,002	,003		,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
TOTAL_X2	Pearson	,526**	,779**	,523**	,786**	,702**	,548**	,605**	1
	41 relation								
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	3 N	97	97	97	97	97	97	97	97

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	7

c. **Variabel** Pengelolaan Keuangan

		Correlations									TOTAL
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,350**	,512**	,512**	,451**	,447**	,609**	,449**	,666**	,741**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X3.2	Pearson Correlation	,350**	1	,423**	,469**	,335**	,423**	,412**	,560**	,483**	,640**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X3.3	Pearson Correlation	,512**	,423**	1	,948**	,531**	,481**	,646**	,607**	,631**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X3.4	Pearson Correlation	,512**	,469**	,948**	1	,531**	,481**	,646**	,607**	,631**	,829**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X3.5	Pearson Correlation	,451**	,335**	,531**	,531**	1	,350**	,416**	,475**	,450**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X3.6	Pearson Correlation	,447**	,423**	,481**	,481**	,350**	1	,494**	,669**	,608**	,723**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X3.7	Pearson Correlation	,609**	,412**	,646**	,646**	,416**	,494**	1	,506**	,694**	,784**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X3.8	Pearson Correlation	,449**	,560**	,607**	,607**	,475**	,669**	,506**	1	,613**	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X3.9	Pearson Correlation	,666**	,483**	,631**	,631**	,450**	,608**	,694**	,613**	1	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
TOTAL	Pearson Correlation	,741**	,640**	,823**	,829**	,690**	,723**	,784**	,795**	,838**	1
AL_15	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
11	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	9

d. Variabel Kinerja Keuangan

		Correlations									
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,663*	,280*	,283*	,188	,071	,065	,098	,120	,568**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,005	,064	,489	,527	,340	,241	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.2	Pearson Correlation	,663*	1	,317*	,241*	,102	,046	,312*	,002	-,057	,536**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,018	,321	,658	,002	,988	,582	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.3	Pearson Correlation	,280*	,317*	1	,567*	,139	,253*	,063	,050	-,190	,504**
	Sig. (2-tailed)	,005	,002		,000	,175	,012	,537	,629	,062	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.4	Pearson Correlation	,283*	,241*	,567*	1	,434**	,385*	-,055	-,002	-,246*	,550**
	Sig. (2-tailed)	,005	,018	,000		,000	,000	,590	,987	,015	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.5	Pearson Correlation	,188	,102	,139	,434*	1	,392*	,186	,134	,068	,582**
	Sig. (2-tailed)	,064	,321	,175	,000		,000	,068	,192	,508	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.6	Pearson Correlation	,071	,046	,253*	,385*	,392**	1	,232*	,208*	,150	,609**
	Sig. (2-tailed)	,489	,658	,012	,000	,000		,022	,041	,142	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.7	Pearson Correlation	,065	,312*	,063	-,055	,186	,232*	1	,132	,336*	,473**
	Sig. (2-tailed)	,527	,002	,537	,590	,068	,022		,197	,001	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.8	Pearson Correlation	,098	,002	,050	-,002	,134	,208*	,132	1	,464*	,483**
	Sig. (2-tailed)	,340	,988	,629	,987	,192	,041	,197		,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.9	Pearson Correlation	,120	-,057	-,190	-,246*	,068	,150	,336*	,464*	1	,362**
	Sig. (2-tailed)	,241	,582	,062	,015	,508	,142	,001	,000		,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,568*	,536*	,504*	,550*	,582**	,609*	,473*	,483*	,362*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,658	9

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

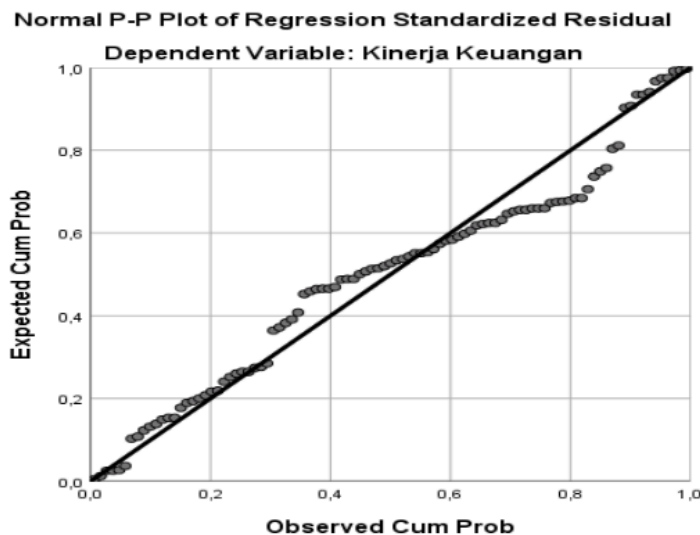
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03728694
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,093
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,120
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



b. Uji Multikolinearitas

2

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Literasi keuangan	,875	1,143
	Financial Technology	,874	1,144
	Pengelolaan Keuangan	,772	1,296

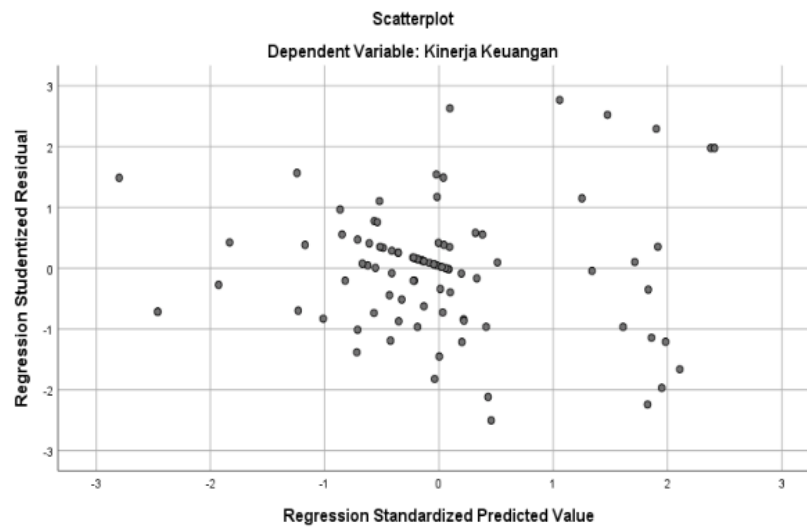
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

c. Uji Heterokedastisitas

Correlations

			Literasi keuanga n	Financi al Technol ogy	Pengelo laan Keuang an	Unstand ardized Residua l
Spearman's rho	Literasi keuangan	Correlation Coefficient	1,000	,000	,288**	-,021
		Sig. (2- tailed)	.	,998	,004	,842
		N	97	97	97	97
	Financial Technology	Correlation Coefficient	,000	1,000	,284**	-,050
		Sig. (2- tailed)	,998	.	,005	,629
		N	97	97	97	97
	Pengelolaan Keuangan	Correlation Coefficient	,288**	,284**	1,000	-,050
		Sig. (2- tailed)	,004	,005	.	,624
		N	97	97	97	97
	Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	-,021	-,050	-,050	1,000
		Sig. (2- tailed)	,842	,629	,624	.
		N	97	97	97	97

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



29

3. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B		Beta		
1	(Constant)	17,443	1,712		10,186	,000
	Literasi keuangan	,096	,039	,170	2,442	,017
	Financial Technology	,037	,044	,058	,837	,405
	Pengelolaan Keuangan	,397	,043	,680	9,170	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

2. Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B		Beta		
1	(Constant)	17,443	1,712		10,186	,000
	Literasi keuangan	,096	,039	,170	2,442	,017
	Financial Technology	,037	,044	,058	,837	,405
	Pengelolaan Keuangan	,397	,043	,680	9,170	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

3. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280,794	3	93,598	47,555	,000 ^b
	Residual	183,041	93	1,968		
	Total	463,835	96			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Literasi keuangan, Financial Technology

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

		Model Summary ^b		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 ^a	,605	,593	1,403

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Literasi keuangan, Financial Technology

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

LAMPIRAN 4 : DOKUMENTASI





ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

30%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unisi.ac.id	Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Putera Batam	Student Paper	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet Source	2%
4	repository.umsu.ac.id	Internet Source	2%
5	digilib.uinkhas.ac.id	Internet Source	1%
6	repository.unissula.ac.id	Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Muria Kudus	Student Paper	1%
8	ejurnal.seminar-id.com	Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id	Internet Source	1%
10	repository.uinsaizu.ac.id	Internet Source	1%
11	dspace.uii.ac.id	Internet Source	1%
12	wisuda.unissula.ac.id	Internet Source	1%
13	etd.uinsyahada.ac.id	Internet Source	1%
14	brida.medan.go.id	Internet Source	1%
15	positori.usu.ac.id	Internet Source	1%

16	Nur Rochmah, Gunasti Hudiwinarsih, Nurul Mustafida. "Analisis Faktor Determinan Kinerja Keuangan UMKM Binaan Desa Giri", Journal of Culture Accounting and Auditing, 2023 Publication	1 %
17	repository.uinpalopo.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
19	repository.unisbablitar.ac.id Internet Source	1 %
20	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	1 %
21	ifrelresearch.org Internet Source	1 %
22	Rahma Eka Putri, Goso Goso, Rahmad Solling Hamid, Imran Ukkas. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.", Owner, 2022 Publication	1 %
23	repository.upiypk.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.ahmaddahlan.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
27	Syabillah Alvega Resmaya, Faiz Rahman Siddiq, Agus Endrianto Suseno. "Pengaruh Digitalisasi dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Persepsian Umkm Dengan Inovasi Sebagai Pemediasi Pada UMKM Di Kabupaten Sragen", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
28	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
30	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
31	Submitted to Universitas Muhammadiyah Jember Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
33	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
36	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Muslim Indonesia Student Paper	<1 %
38	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
40	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
42	Submitted to Papua University Student Paper	<1 %
43	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
44	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	<1 %
45	eprints2.undip.ac.id Internet Source	<1 %
46	Fadiya Aulia Lewani, Aditia Fajar Pratama, Rizky Ramadhan Aprian Aditama. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Terhadap Strategi Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kota Surakarta", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026	<1 %

47	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
48	eprints.umsb.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to Ankara University Student Paper	<1 %
50	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
51	Setyo Wardani, Maulana Ihsan Yusufi Suyatno. "Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2026 Publication	<1 %
52	Sri Ayem, Umi Wahidah, Dyah Ari Susanti, Supatman Supatman, Nila Sinta Yovita, Suddin Lada. "Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan dompet online pada kinerja keuangan UMKM: peran moderasi inklusi keuangan (studi kasus UMKM di Kota Yogyakarta)", Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA), 2025 Publication	<1 %
53	Submitted to IAIN Palopo Student Paper	<1 %
54	Fattakhillah Maulani, Ria Mennita. "Pengaruh Financial Literacy dan Technological Literacy Terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang dengan Cultural and Social Capital sebagai variabel moderasi", MARGIN ECO, 2024 Publication	<1 %
55	Prima Sani Br Bangun, Tohap Parulian Sihombing. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Serta Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Masyarakat Di Desa Kutagaluh Kec.Tiganderket Kab.Karo", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
56	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
57	Harnia La Ode Baalubi, Muhsin N Bailusy, Putri Ekawati Darma. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %

58	Submitted to Library Student Paper	<1 %
59	Rofa Saevrina Ali, Agung Mulyana, Wida Lisnawati. "Pengaruh Live Streaming, Online Review, dan Fear Of Missing Out (FOMO) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Glad2glow Di Platform Tiktok Perspektif Perilaku Israf", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
60	Ahmad Agung Satrio, Austin Alexander Parhusip. "Analisis Dampak Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Pasar terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
61	Sumarni Sumarni, Nurlina Nurlina, Ismawati Ismawati. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Era Digital", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Publication	<1 %
62	Yuni Adelia, Muhammad Sidik, Adnan Adnan. "Pengaruh Kebijakan, Pengelolaan Pasar dan Citra Pasar Terhadap Kepuasan Penyewa Kios dan Meja Di PT Panatramas Nusantara Batam", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
63	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	<1 %
64	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
65	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	<1 %
66	Musyaffik Rifqi Ahmada, Ayub Wijayati Septa Pradana. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Serta Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Star Seller Marketplace Shopee di Kota Malang Tahun 2025)", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2026 Publication	<1 %
67	Khoirunnisa Naini, Tri Handayani Amaliah, Herlina Rasjid. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM SEKTOR KERAJINAN TANGAN DI KABUPATEN GORONTALO", Jurnal Maneksi, 2025 Publication	<1 %
68	Miftachul Jannah, Nur Ajizah. "Literasi Keuangan terhadap Financial Risk Attitude dan Kinerja Keuangan UMKM Makanan Minuman", RIGGS: Journal of Artificial	<1 %

-
- 69 Wulan Suryandani, Intan Nur Cholisah. "LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN REMBANG", *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2022
Publication <1 %
-
- 70 Afrilianti Zendrato. "Pengaruh Penerapan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Jalan Sirao, Kecamatan Gunungsitoli", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2025
Publication <1 %
-
- 71 Jihad Ihsan Ramadan. "Pengaruh Adopsi FinTech, Financial Literacy, dan Financial Inclusion terhadap Kinerja UMKM melalui Daya Saing di Kota Jakarta Utara", *Jurnal EMT KITA*, 2026
Publication <1 %
-
- 72 Ravindra Ardiana Darmadi, Veni Soraya Dewi. "Book of Abstract - The 7th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2024", *UMMagelang Conference Series*, 2024
Publication <1 %
-
- 73 Tri Wahyuningrum, Purwo Adi Wibowo. "Evaluasi faktor penentu kinerja UMKM: Peran kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial", *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2025
Publication <1 %
-
- 74 www.scribd.com
Internet Source <1 %
-
- 75 Arif Rahman Chudlori, Anna Widiastuti. "Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Modal Usaha Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Jepara", *REVITALISASI*, 2025
Publication <1 %
-
- 76 Rr. Suci Palasari, Amindiah Safitri, Danira Irin Wijayanti. "Pengaruh Faktor Demografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Malang: Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2025
Publication <1 %
-
- 77 Sakina Nur Hayati, Kafidin Muzakki, Achmad Wicaksono, Chairil Anwar. "PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN WARUNG MADURA DI KECAMATAN CANDI SIDOARJO", *Bisnis Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2026
Publication <1 %
-

78	Hurriyati Ratih, Tjahjono Benny, GafarAbdullah Ade, Sulastri, Lisnawati. "Advances in Business, Management and Entrepreneurship", CRC Press, 2020	<1 %
Publication		
79	Vyeckrye Maulana, Tiarni Duha, Maria Magdalena Bate'e, Aferiaman Telaumbanua. "Pengaruh Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM Sektor Kreatif di Kota Gunungsitoli", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025	<1 %
Publication		
80	Ade Sophia, Wirmie Eka Putra, Riski Hernando. "FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY AND MSME PERFORMANCE IN BUNGO DISTRICT: THE ROLE OF MANAGEMENT MEDIATION FINANCE", Jurnal Maneksi, 2025	<1 %
Publication		
81	Annisa Rahmawita, Nurul Jannah, Nurbaiti Nurbaiti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM", Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan, 2025	<1 %
Publication		
82	Submitted to Rose-Hulman Institute of Technology	<1 %
Student Paper		
83	repository.iainpalopo.ac.id	<1 %
Internet Source		
84	Submitted to Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada	<1 %
Student Paper		
85	Submitted to Universitas Terbuka	<1 %
Student Paper		
86	Lisna Devi, Sri Mulyati, Indah Umiyati. "PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN", JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2021	<1 %
Publication		
87	Submitted to UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan	<1 %
Student Paper		
88	Tasya Kharisma. "Determinan Kinerja Keuangan Pada Umkm Di Wilayah Pontianak Kota", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2024	<1 %
Publication		
89	Iqbal Farhansyah, Luke Suciwati Amna. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan)", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025	<1 %
Publication		

90	Lestari Dara Cinta Lestari, Rizki Ahmad Fauzi Ahmad Fauzi. "Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada Pelaku UMKM di Wilayah Surya Kencana", Jurnal KREATIF (Kajian Riset Ekonomi & Bisnis Inovatif), 2026 Publication	<1 %
91	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1 %
92	repo.unwim.ac.id Internet Source	<1 %
93	Ameyla Nadhira Tsurayya, M. Boy Singgih Gitayuda, Purnamawati Purnamawati. "LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN KEUANGAN: PERAN MEDIASI ADAPTASI DIGITAL PADA UMKM KULINER", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025 Publication	<1 %
94	Diyanah Diyanah, Dumadi Dumadi, Roni Roni, Anisa Sains Kharisma, Hilda Kumalasari. "Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Herding Behavior dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Gen Z (Studi empiris pada mahasiswa FEB UMUS)", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026 Publication	<1 %
95	Rapat Piter Sony Hutauruk, Rika Surianto Zalukhu, Daniel Collyn, Suci Etri Jayanti, Sri Winda Hardiyanti Damanik. "Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di kota Medan", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2024 Publication	<1 %
96	Gregorius Jeandry, Amin Dara, Zainuddin Zainuddin. ""Memajukan UMKM di Ternate: Eksplorasi Peran Inklusi Keuangan dalam Menggabungkan Literasi dan Teknologi Finansial", Owner, 2024 Publication	<1 %
97	Hafinaz, R Hariharan, R. Senthil Kumar. "Recent Research in Management, Accounting and Economics (RRMAE) - A case study on Recent Research in Management, Accounting and Economics", Routledge, 2025 Publication	<1 %
98	Judith Tagal Gallena Sinaga, Risma Ida Gultom. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 Publication	<1 %
99	Windi Putri, Wanta Wanta, Asep Darojatul Romli. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa Angkatan	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		